

**EFEKTIVITAS REVITALISASI PASAR WAGIR LOR
NGEBEL PONOROGO TERHADAP PENINGKATAN
PENDAPATAN PEDAGANG**

SKRIPSI



Oleh :

Ridho Endi Pratama

NIM 401200102

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Pratama, Ridho Endi. Efektivitas Revitalisasi Pasar Wagir Lor Ngebel Ponorogo Terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang. *Skripsi*. 2024. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Said Abadi, LC., M.A.

Kata Kunci: Efektivitas, Revitalisasi

Revitalisasi pasar merupakan upaya yang penting dalam memperbaharui dan mengembangkan pusat kegiatan ekonomi di suatu wilayah. Dengan mengimplementasikan strategi yang tepat, revitalisasi pasar dapat memicu pertumbuhan ekonomi lokal, meningkatkan daya tarik bagi pengunjung, serta meningkatkan kesejahteraan bagi para pedagang dan masyarakat sekitarnya. Pasar tradisional memiliki peran vital dalam memutar roda perekonomian masyarakat yang ada disekitarnya, tentu Pasar Wagir Lor juga demikian. Pasar Wagir Lor merupakan pasar yang terletak dalam kawasan wisata Telaga Ngebel. Mayoritas pekerjaan masyarakat disana berkebun, tentu masyarakat disana bergantung pada Pada Pasar Wagir Lor dalam menjual hasil kebun mereka. Pada awal observasi kondisi fisik pasar sudah tergolong baik, namun ada beberapa fasilitas seperti penerangan yang belum merata, dan toilet yang masih dalam kondisi tidak layak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja revitalisasi yang telah direalisasikan di Pasar Wagir Lor, mengetahui dan menganalisis sejauh mana efektivitas revitalisasi Pasar Wagir Lor, dan mengetahui dan menganalisis dampak revitalisasi Pasar Wagir lor. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian langsung yang dilakukan di lapangan. Teknik pengumpulan data di penelitian ini, dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap pihak pengelola dan pedagang Pasar Wagir Lor. Wawancara kepada 7 pedagang, 1 pengelola pasar, dan Kepala Desa Wagir Lor.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pedagang sudah merasa bersyukur atas program revitalisasi yang telah dilakukan, karena sebelumnya kondisi pasar yang sudah rusak dimakan usia, banyak atap yang hampir roboh. Pasca dilakukan revitalisasi bangunan pasar sudah dirasa lebih baik dan aktivitas jual beli juga semakin meningkat. Namun masih ada keluhan pedagang yang menunjukkan program revitalisasi menonjol pada segi fisik bangunan utama pasar saja tidak memerhatikan fasilitas pendukung seperti sanitasi toilet, penerangan pasar, dan pengelolaan dan penertiban pedagang liar. Selain itu masih banyak kios dan lapak pasar yang kosong, dan pedagang liar yang seharusnya di relokasi kedalam pasar masih belum berhasil terealisasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa program revitalisasi pasar masih kurang efektif.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama :

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1	Ridho Endi Pratama	401200102	Ekonomi Syariah	Efektivitas Revitalisasi Pasar Wagir Lor Terhadap Kenyamanan Pedagang dan Minat Beli Masyarakat

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui, untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 25 April 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Dr. Luhur Prasetivo, S.Ag., M.E.I
NIP. 197801122006041002

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Said Abadi, M.A.
NIDN. 211208202



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah Skripsi Berikut Ini:

Judul : Efektivitas Revitalisasi Pasar Wagir Lor Ngebel
Terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang
Nama : Ridho Endi Pratama
NIM : 401200102
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah.

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag. : (.....)
NIP. 197207142000031005

Penguji I

Yunaita Rahmawati, S.E., M.Si., Ak. : (.....)
NIP. 198406042019032012

Penguji II

Said Abadi, M.A. : (.....)
NIDN. 211208202

Ponorogo, 05 Juni 2024

Mengesahkan,

Dekan FEBI IAIN Ponorogo



Prof. Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.
NIP. 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ridho Endi Pratama
NIM : 401200102
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi/Tesis : Efektivitas Revitalisasi Pasar Wagir Lor Ngebel Ponorogo Terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 07 Juni 2024

Penulis,



Ridho Endi Pratama

NIM. 401200102

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ridho Endi Pratama
NIM : 401200102
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

“EFEKTIVITAS REVITALISASI PASAR WAGIR LOR TERHADAP KENYAMANAN PEDAGANG DAN MINAT BELI MASYARAKAT”

Secara keseluruhan adalah hasil peneltia/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 25 April 2024
Pembuat Pernyataan,



RIDHO ENDI PRATAMA
NIM 401200102

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Studi Penelitian Terdahulu	10
F. Metode Penelitian.....	22
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	22
2. Kehadiran Peneliti.....	23
3. Lokasi Penelitian.....	23
4. Data dan Sumber data	24
5. Teknik Pengumpulan Data.....	25
6. Teknik Pengolahan Data	28
7. Analisis Data	29
8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	30
G. Sistematika Pembahasan	31

BAB II EFEKTIVITAS DAN REVITALISASI

A. Efektivitas	33
1. Pengertian Efektivitas	33
2. Indikator Efektivitas.....	34
3. Pendekatan Efektivitas	37
4. Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas.....	39
B. Revitalisasi	40
1. Pengertian Revitalisasi.....	40
2. Tujuan Revitalisasi Pasar	42
3. Peraturan Umum Tentang Revitalisasi Pasar Tradisional.....	44

BAB III EFEKTIVITAS REVITALISASI PASAR WAGIR LOR NGBEL PONOROGO TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN PEDAGANG

A. Gambaran Lokasi Penelitian	46
1. Letak Geografis Pasar Wagir Lor	46
2. Sejarah Pasar Wagir Lor	46
3. Aktivitas Pasar Wagir Lor	47
4. Visi Misi Pasar Wagir Lor	47
5. Struktur Pengelola Pasar Wagir Lor	48
B. Bentuk Revitalisasi Pasar Wagir Lor Ngebel Ponorogo	49
1. Revitalisasi Secara Fisik	49
2. Revitalisasi Manajemen	59
3. Revitalisasi Secara Ekonomi	67
4. Revitalisasi Secara Sosial	69
C. Efektivitas Revitalisasi di Pasar Wagir Lor Ngebel Ponorogo	71
1. Pemahaman Program	72
2. Ketepatan Sasaran	76
3. Ketepatan Waktu.....	78
4. Tercapainya Tujuan.....	80
5. Perubahan Nyata	82

D. Dampak Revitalisasi Terhadap	di Pasar Wagir Lor Ngebel	
Ponorogo		84

**BAB IV ANALISIS EFEKTIVITAS REVITALISASI PASAR WAGIR LOR
NGEBEL PONORGO**

A. Analisis Bentuk Revitalisasi Pasar Wagir Lor		88
1. Revitalisasi Fisik		88
2. Revitalisasi Manajemen		91
3. Revitalisasi Ekonomi		94
4. Revitalisasi Sosial		95
B. Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Wagir Lor		96
1. Dampak Revitalisasi Pasar Wagir Lor Secara Fisik		96
2. Dampak Revitalisasi Pasar Wagir Lor Secara Manajemen.....		97
3. Dampak Revitalisasi Pasar Wagir Lor Secara Ekonomi.....		97
4. Dampak Revitalisasi Pasar Wagir Lor Secara Sosial.....		99
C. Analisis Efektifitas Revitalisasi Pasar Wagir Lor		100
5. Revitalisasi Fisik		100
6. Revitalisasi Manajemen		101
7. Revitalisasi Ekonomi		102
8. Revitalisasi Sosial		104

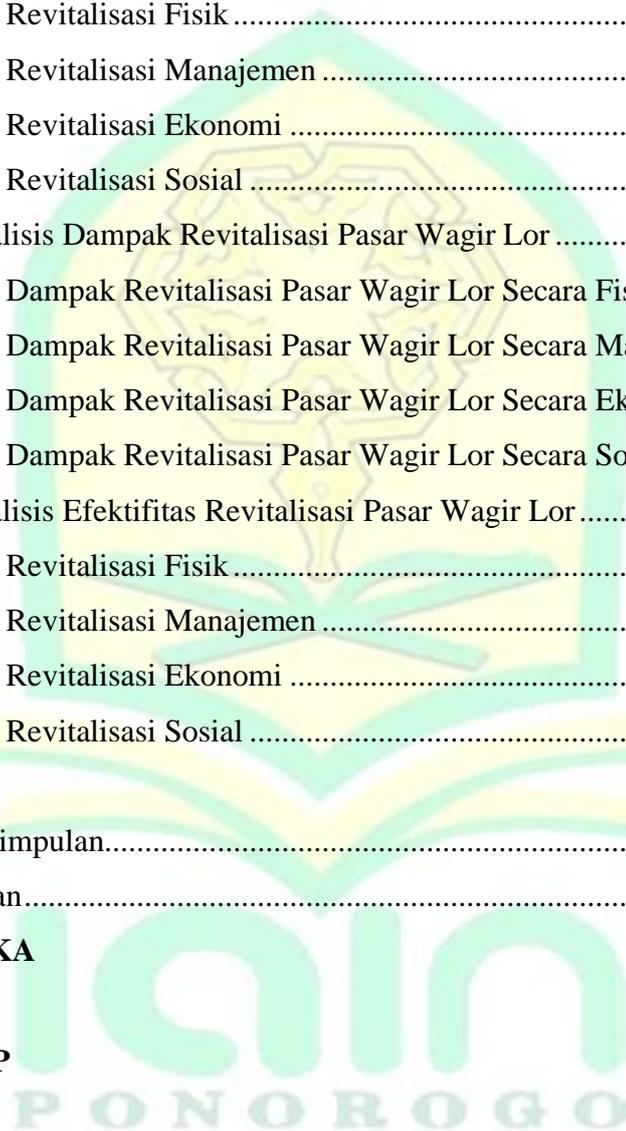
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....		106
B. Saran.....		110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data dan Sumber Data	25
--------------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Pengelola Pasar Wagir Lor.....49



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah pasar dapat berbentuk ketika ada pertemuan antara penjual dan pembeli lalu memiliki kesepakatan terhadap suatu produk yang diperjualbelikan. Pasar lahir dari keinginan beberapa orang untuk memperoleh bahan kebutuhan. Pada awalnya pertukaran dapat berlangsung di sembarang tempat. Lambat laun lahirlah pasar untuk melakukan transaksi jual beli. Pasar Tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli dan ditandai dengan adanya transaksi penjual dan pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar menawar. Dengan adanya pasar tradisioanal masyarakat akan sangat senang dimana pasar tersebut banyak menyediakan kebutuhan pokok dan kebutuhan sehari-hari dan tentunya harga juga lebih murah.¹ Pasar tradisional memiliki banyak fungsi di antaranya Pasar tradisional juga membentuk suatu hubungan sosial yang intim antara para pelaku pasar yakni masyarakat yang mana hubungan-hubungan itu berlanjut dan membuat suatu jaringan kekeluargaan. Dengan mempertahankan ekosistem pasar dapat mencegah praktik monopoli perdagangan karena mayoritas pedagang omset kecil tidak akan menimbun dagangan.

Fakta yang terjadi sekarang adalah persaingan antara pasar tradisional dengan pasar modern. Kebanyakan masyarakat akan lebih memilih belanja di

¹Angkasawati, Devi Milasari, “pengembangan pasar tradisional dalam Meningkatkan minat pengunjung di pasar tradisional Boyolangu kec. Boyolangu tulungagung,” *publiciana : jurnal ilmu sosial dan ilmu politik*, Volume 14, Nomor 1, (2021), 169.

tempat yang nyaman, bersih dan aman. Sedangkan pasar tradisional kurang diminati oleh pengunjung, karena tempatnya yang kurang nyaman serta tata letaknya yang kurang rapih. Pasar tradisional kerap identik dengan istilah tempat kotor, kumuh, semrawut, becek, bau, sumpek, sumber kemacetan, sarang preman, dan masih banyak lagi. Kesimpulannya pasar tradisional erat dengan stigma negatif. Kesan buruk ini menyebabkan sebagian kalangan masyarakat, kaum menengah keatas dan generasi muda timbul rasa enggan dan cenderung menghindari untuk berbelanja atau sekedar melewati pasar tradisional.²

Dari citra negatif yang dimilikinya. Kenyamanan, keamanan, dan kebersihan merupakan permasalahan yang sering kita jumpai dalam pasar tradisional. Apabila permasalahan mengenai pengelolaan pasar dan kondisi lingkungan pasar tradisional tidak segera diatasi, maka dari tahun ke tahun keberadaan pasar tradisional akan semakin menghilang sebagai akibat dari penurunan pendapatan yang diperoleh oleh pedagang pasar tradisional akibat beralihnya konsumen berbelanja ke pasar modern.

Salah satu stigma negatif adalah perihal etika pelayananan pedagang. Ada banyak manfaat menerapkan etika dan perilaku bisnis dalam aktivitas bisnis. Namun ada juga dampak negatifnya dari perilaku pedagang yang tidak baik, seperti ada pedagang yang tidak adil dalam melayani pembeli, hal tersebut dapat membuat dampak yang buruk bagi lingkungan pasar karena nama pasar

² Annisa Aurindita Amelia, "Pasar Tradisional: Pilar Peradaban Yang Arif, Berbudaya Dan Kreatif Bagi Seluruh Generasi," *TALENTA Conference Series: Energy & Engineering (EE)*, Volume 3, Nomor 1, (2020), 108.

tersebut bisa jadi kurang baik dimata masyarakat. Antara lain ada pedagang yang mendahulukan orang yang datang akhir daripada yang lebih dulu, dengan alasan karena sudah akrab.³

Untuk memperbaiki stigma masyarakat terkait dengan pasar tradisional maka pemerintah mengkampanyekan program revitalisasi pasar tradisional. Program revitalisasi pasar rakyat merupakan pelaksanaan dari Undang-undang nomor 7 tahun 2014 tentang Perdagangan, pasal 13 ayat (1), (2) dan (3) yang mengamanatkan bahwa Pemerintah bekerja sama dengan Pemerintah Daerah melakukan pembangunan, pemberdayaan, dan peningkatan kualitas pengelolaan pasar rakyat guna meningkatkan daya saing dalam bentuk pembangunan dan/ atau revitalisasi pasar rakyat; implementasi manajemen pengelolaan yang profesional; fasilitasi akses penyediaan barang dengan mutu yang baik dan harga yang bersaing; dan fasilitasi akses pembiayaan kepada pedagang pasar di pasar rakyat.⁴

Revitalisasi pasar tradisional ini sudah berjalan namun kurang optimal, Revitalisasi pada umumnya hanya memperbaiki fisik saja namun tidak memperhatikan tentang pengelolaannya. Memperbaiki fisiknya saja dalam arti pemerintah hanya memperbaiki dan memperindah bangunan yang ada di pasar tetapi tidak memperhatikan pengelolaannya, tata kelolanya, sistem manajemennya. Pengelolaan pasar sangat penting diperhatikan karena hal ini

³ Luhur Prasetyo, "Perilaku Pedagang Di Pasar Wisata Plaosan Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam," *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research* 2, no. 1 (2022): 121–38, <https://doi.org/10.21154/niqosiya.v2i1.732>.

⁴Kementrian Perdagangan Republik Indonesia, "Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan," dalam <https://jdih.kemendag.go.id/pdf/Regulasi/2021/PERMENDAG>, (diakses pada tanggal 4 Januari 2024, 19.15).

merupakan bentuk penataan pasar yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pasar.⁵

Tidak terkecuali di Kabupaten Ponorogo Selama lima tahun terakhir, Pemkab Ponorogo tercatat sudah merevitalisasi 15 pasar kecamatan. Di antaranya pasar Badegan, Sumoroto ada 2 pasar, Slahung, Balong, Jetis, Bungkal, Tamansari (Sambit), Pulung, Jenangan, Pasar Pon, Tonatan, Sawoo ada 2 pasar dan masih banyak pasar tradisional yang pengelolaannya bukan dibawah Perdakum. revitalisasi tidak hanya mempercantik bangunan fisik saja, melainkan juga untuk melengkapi fasilitas. Seperti toilet, musala, tempat laktasi, parkir yang nyaman, dan kebersihan.⁶

Dari beberapa pasar yang telah di revitalisasi tidak semuanya sesuai dengan yang diharapkan pemerintah, ada beberapa pasar yang malah semakin sepi akibat direvitalisasi. Dari pengamatan penulis secara langsung di Pasar Pon. Setelah direvitalisasi adaptasi pembeli dan pedagang terkesan lamban bahkan pasar bisa dikategorikan sangat sepi pengunjung. Banyak pedagang yang enggan berjualan dan los pasar yang sudah kosong. Salah satu hal yang mempengaruhi adalah banyaknya toko sayur di sekitar pasar pon sehingga pembeli lebih memilih di belanja di tempat tersebut karena dinilai lebih praktis dan hemat waktu.

⁵ Engkus, "Implementasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional," *Jurnal GOVERNANSI*, Volume 7, Nomor 2, (2021), 151.

⁶ Charoline Pebrianti, "15 Pasar di Ponorogo Direvitalisasi, Hasilnya Ekonomi Meningkatkan 20 Persen" dalam <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5259729/15-pasar-di-Ponorogo-direvitalisasi-hasilnya-ekonomi-meningkat-20-persen>, (diakses pada tanggal 7 januari 2024, 14:16)

Hasil positif diberikan oleh revitalisasi Pasar Legi Ponorogo yang di revitalisasi pada tahun 2017 yang rusak akibat kebakaran hebat yang menghancurkan sebagian bangunan pasar beserta isinya. Revitalisasi Pasar Legi Ponorogo berdampak positif terhadap kesejahteraan pedagang dalam segi materi. Hal ini dibuktikan dengan kondisi kualitas Pasar Legi Ponorogo yang membuat pedagang merasa nyaman, lebih baik dan lebih lengkap. Selain itu dengan adanya revitalisasi membuat omset pedagang meningkat, sehingga secara otomatis kualitas bahan pangan menjadi lebih baik.⁷

Salah satu pasar yang mengalami revitalisasi pada tahun 2017 adalah Pasar Tradisional Wagir Lor. Pasar yang juga di sebut pasar pabrik sendiri terletak di Desa Wagir Lor, Kecamatan Ngebel, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Yang mana diketahui pasar telah beroperasi sejak awal Indonesia merdeka. Di pasar tradisional ini, pembeli dapat merasakan atmosfer khas pedesaan dan menemukan berbagai produk lokal yang dijual. Pasar ini buka tiga kali dalam seminggu, yaitu pada hari pasaran Pon, Wage, dan Legi, mulai dari jam 3.00 pagi hingga jam 09.00 pagi. Meskipun sempat ditutup selama dua tahun akibat peristiwa pemberontakan tahun 1965, pasar ini kembali beroperasi dan terus menjadi pusat kegiatan ekonomi dan budaya di wilayah tersebut hingga sekarang.⁸

⁷ Ahmad Syahrur Rizaki, "Dampak Revitalisasi Pasar Legi Ponorogo Terhadap Kesejahteraan Pedagang;" *Skripsi* (Ponorogo:IAIN Ponorogo, 2023), 101.

⁸Herlin Novalia, "Destinasi Wisata Andalan Ponorogo: Pasar Tradisional di Tepian Telaga Danau Terbesar Ngebel," dalam <https://www.timenews.co.id/hiburan/99511272530/destinasi-wisata-andalan-Ponorogo-pasar-tradisional-di-tepian-telaga-danau-terbesar-Ngebel?page=3> (diakses pada tanggal 7 Januari 2024, 16:01)

Peneliti memilih lokasi penelitian di Pasar Wagir Lor karena pasar wagir lor merupakan pasar tradisional yang memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat di Kecamatan Ngebel. Karena di Pasar Wagir Lor adalah tempat dimana masyarakat menjual berbagai hasil berkebun mereka dari buah buahan, palawija, rempah rempah, hingga sayuran. Karena geografis daerah yang didominasi oleh perbukitan maka bertemu dengan tengkulak di Pasar Wagir Lor merupakan solusi terbaik untuk menjual hasil bumi mereka.

Pasar Wagir Lor juga memiliki potensi besar dikarenakan letak pasar ini yang dekat dengan kawasan wisata Telaga Ngebel. Diharapkan kedepanya pasar ini dapat menjadi pasar wisata, sehingga masyarakat yang berbelanja tidak hanya masyarakat Ngebel saja, melainkan juga para wisatawan dari luar Ponorogo.

Revitalisasi Wagir Lor yang dilaksanakan bertahap sejak tahun 2017 memiliki banyak tujuan salah satunya adalah perbaikan berbagai fasilitas pasar yang sudah termakan usia. Tidak hanya perbaikan secara infrastruktur melainkan juga dari segi pengelolaan pasar.

Namun pada faktanya masih banyak hal yang masih perlu diperbaiki salah satunya adalah keamanan karena pada tahun 2021 pernah terjadi aksi pencurian. Dilansir dari gemasuryafm.com Dalam kurun waktu sepekan, Pasar Wagir Lor Ngebel sudah dua kali diobok-obok maling. Terakhir diketahui Sabtu pagi, 10 Juli 2021. Jika kasus sebelumnya, 4 kios yang berhasil dijajah, kini maling lebih nekat lagi dengan membobol 6 kios di pasar tersebut. Puluhan

slop rokok berhasil dibawa kabur dengan total kerugian jutaan rupiah. Nampaknya maling menasar barang-barang yang mudah dijual seperti rokok.⁹ Kejadian ini sempat membuat para pedagang khawatir terhadap barang dagangan yang ditinggalkan. Masih banyak lagi hal yang harus diperbaiki di antaryaperihal kebersihan pasar dan fasilitas penunjang seperti air bersih penerangan dan akses keluar masuk pembeli.

Pada observasi awal yang saya lakukan di Pasar Wagir Lor masih ada fasilitas yang belum maksimal pasca dilakukan revitalisasi. Salah satunya adalah kondisi toilet yang gelap, dan bau tidak sedap tercium di sekitar toilet. Pada saat itu saya datang pukul 05.00 kondisi toilet tidak ada penerangan. Pada salah satu toilet terlihat bak air yang pecah dan ubin terlepas. Tentu kondisi toilet seperti ini membuat stigma masyarakat bahwa pasar tradisional selalu berkesan negatif. Padahal pada dasarnya revitalisasi pasar memiliki misi penting untuk memperbaiki citra pasar tradisional agar bisa menarik antusias masyarakat dalam berbelanja di pasar tradisional.¹⁰

Selain toilet yang kurang layak, saya juga menemukan beberapa kios yang masih kosong, meski banyak pedagang liar yang berjualan di area luar pasar. Menurut pengamatan saya hal itu dipengaruhi oleh kondisi penerangan pasar yang masih kurang merata, membuat kios yang kosong terkesan gelap. Sehingga pedagang pesimis untuk menempati area tersebut karena pedagang pastinya lebih tertarik pada zona yang terang. Selain itu penerangan sangat

⁹ Bagus, "Pelaku Percobaan Pencurian Ditangkap Penjaga Pasar Wagir Lor," dalam <https://tnews.co.id/2021/08/19/pelaku-percobaan-pencurian-ditangkap-penjaga-pasar-wagir-lor/> (diakses pada tanggal 10 Januari 2024, 21:30)

¹⁰ Ridho Endi Pratama, *Observasi*, 10 Januari 2024

penting menjadi fasilitas pendukung dalam berjualan ditambah Pasar Wagir Lor merupakan pasar yang beroperasi pada pagi hari.¹¹

Keluhan yang dirasakan oleh Suharsih pedagang gerabah yang masih adanya pedagang liar pasca dilakukan revitalisasi. Beliau mengatakan “Banyak pedagang yang merasa terganggu oleh fakta bahwa parkir yang seharusnya dikelola dengan baik kadang-kadang digunakan oleh pedagang liar.” Hal tersebut memberikan sinyal bahwa pengelola pasar masih belum bisa memaksimalkan kapasitas pasar pasca revitalisasi. Seperti yang sudah disinggung di atas bahwa masih ada beberapa kios yang masih kosong.¹²

Salah satu kisah inspiratif yang memotivasi peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah kisah inspiratif yang melibatkan Ignasius Jonan dalam revitalisasi stasiun adalah transformasi Stasiun di Indonesia. Sebelumnya, beberapa stasiun di Indonesia dikenal sebagai stasiun yang kumuh, kotor, dan tidak ramah bagi penumpang. Namun, dengan kepemimpinan Jonan pada tahun 2017 stasiun di Indonesia mengalami perubahan yang signifikan menjadi stasiun yang modern, bersih, dan nyaman yang kita bisa rasakan sekarang. Tentu revitalisasi pasar bukan tidak mungkin mampu melanjutkan kisah inspiratif Bapak Ignasius Jonan dengan segala usaha tidak ada yang tidak mungkin selama semua mampu kemauan untuk berubah lebih baik. Dari berbagai problem yang masih terjadi di Pasar Wagir Lor pasca maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan metode kualitatif di Pasar

¹¹ Ridho Endi Pratama, *Observasi*, 10 Januari 2024

¹² Suharsih, *Wawancara*, 10 Maret 2024

Wagir Lor dengan judul “EFEKTIVITAS REVITALISASI PASAR WAGIR LOR NGEBEL PONOROGO TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN PEDAGANG ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk revitalisasi Pasar Wagir Lor Ngebel Ponorogo?
2. Bagaimana dampak revitalisasi di Pasar Wagir Lor Ngebel Ponorogo?
3. Bagaimana efektivitas revitalisasi di Pasar Wagir Lor Ngebel Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bentuk revitalisasi Pasar Wagir Lor Ngebel Ponorogo
2. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak revitalisasi Pasar Wagir Lor Ngebel Ponorogo
3. Untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana efektivitas revitalisasi di Pasar Wagir Lor Ngebel Ponorogo

D. Manfaat

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kepustakaan dan mampu menyajikan informasi mengenai Efektivitas Revitalisasi Pasar Wagir Lor Terhadap Serta nantinya dapat digunakan referensi perbandingan penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman bagi masyarakat luas tentang kondisi revitalisasi Pasar Wagir Lor serta dampaknya terhadap .
- b. Diharapkan dapat menjadi tolak ukur pengelolaan Pasar Legi, sehingga dapat dijadikan sebagai referensi maupun acuan untuk perbaikan dan penyempurnaan pengelola pasar Wagir Lor pada masa yang akan datang.

E. Studi Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang efektivitas revitalisasi pasar sudah banyak dikaji oleh para akademisi ekonomi, hal ini disebabkan karena pentingnya sebuah pasar dalam membangun, menghidupkan dan meningkatkan perekonomian suatu daerah. Oleh karena itu penelitian tentang efektivitas revitalisasi pasar harus selalu dilakukan, demi tercapainya tujuan dari revitalisasi terhadap . Adapun beberapa penelitian yang telah dilakukan, sebagai berikut :

Pertama, Penelitian Iis Nurlaela dan Dyah Hariani pada *Journal Of Public Policy And Management Review* pada tahun 2017 yang berjudul “Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Bulu Kota Semarang”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Menganalisis efektivitas

program revitalisasi pasar tradisional di Pasar Bulu Kota Semarang. Penelitian ini bertipe deskriptif kualitatif karena bersifat pengungkapan fenomena-fenomena secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program revitalisasi pasar tradisional di Pasar Bulu Kota Semarang dikatakan belum efektif karena belum adanya perubahan mindset pedagang dari pasar tradisional menjadi pasar tradisional modern, terjadinya penurunan pendapatan pedagang. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meninjau sejauh mana efektivitas revitalisasi pasar tradisional dan metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, sedangkan perbedaannya pada penelitian ini tidak membahas tentang sejauh mana rasa dampak dengan adanya revitalisasi pasar.¹³

Kedua, Penelitian Cut Khusnul Khotimah pada Jurnal Pengembangan Kota pada tahun 2017 yang berjudul “Efektivitas Revitalisasi Pasar Regional Di Kabupaten Klaten” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas revitalisasi Pasar Regional di Kabupaten Klaten. Pendekatan studi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deduktif dan kuantitatif. Hasil analisis dari kedua pendekatan menunjukkan bahwa revitalisasi di dua pasar regional di Kabupaten Klaten yaitu Pasar Klaten III Lantai dan Pasar Delanggu, diketahui bahwa efektivitas revitalisasi pasar regional di Kabupaten Klaten termasuk dalam kategori kurang efektif. Hal ini disebabkan karena kurang maksimalnya komponen fisik, sosioekonomi dan

¹³ Iis Nurlaela, Dyah Hariani “Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Bulu Kota Semarang,” *Journal Of Public Policy And Management Review*, Volume 6, Nomer 2, (2017), 10

pengelolaan. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel penelitian yaitu efektivitas revitalisasi pasar sedangkan perbedaan dari penelitian ini terletak pada lokasi penelitian yang luas yaitu regional kabupaten bukan spesifik pasar tertentu.¹⁴

Ketiga, penelitian yang dilakukan I Gusti Ngurah Agung Anom Arimbawa pada Jurnal Piramida Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana pada tahun 2017 dengan judul “Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Desa Adat Intaran Sanur”. Tujuan dari penelitian ini diantaranya untuk mengetahui tingkat efektivitas dari segi input, proses dan output program revitalisasi pasar. Hasil dari analisis revitalisasi pasar di Pasar Desa Adat Intaran Sanur tergolong berhasil. Hal ini dapat dilihat dari Tingkat kepuasan konsumen sesudah program revitalisasi pasar di Pasar Desa Adat Intaran tergolong tinggi. Terdapat perbedaan pengelolaan pasar sebelum dan sesudah program revitalisasi pasar tradisional di Pasar Desa Adat Intaran Sanur. Terdapat perbedaan kondisi lingkungan sebelum dan sesudah program revitalisasi pasar tradisional di Pasar Desa Adat Intaran Sanur. Terdapat perbedaan pendapatan pedagang sebelum dan sesudah program revitalisasi pasar tradisional di Pasar Desa Adat Intaran Sanur. Persamaan dari penelitian ini yaitu terletak pada penilaian keberhasilan program revitalisasi pasar terhadap kepuasan para pelaku ekonomi di dalam pasar tersebut, karena pada dasarnya revitalisasi pasar menjawab berbagai persoalan yang dikeluhkan oleh

¹⁴ khotimah, Rahayu, Dan Putri, “Efektivitas Revitalisasi Pasar Regional Di Kabupaten Klaten,” *Jurnal Pengembangan Kota*, Volume 5, Nomor 1, (2017), 35.

pedagang dan pembeli. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini lebih kompleks karena melihat dari berbagai sudut pandang.¹⁵

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Putri Tunggal Dewi pada Skripsi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia pada tahun 2018 yang berjudul “Efektivitas Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Srago Kabupaten Klaten Terhadap Kesejahteraan Pedagang” pada tahun 2018 Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas kebijakan revitalisasi pasar tradisional terhadap kesejahteraan pedagang. Metodologi Penelitian membahas metode yang akan digunakan penulis yaitu metode CDF (Commulative Distribution Function). Hasil penelitian ini adalah Secara keseluruhan kebijakan revitalisasi Pasar Srago capaiannya adalah efektif bagi kesejahteraan pedagang dilihat dari pendapatan yang meningkat dan jumlah keluhan pedagang yang berkurang (puas terhadap pembangunan pasar). Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penilaian sejauh mana keberhasilan program revitalisasi pasar tradisional. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti melihat dari kesejahteraan pedagang.¹⁶

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Putri Nadiyah Firdausi pada Jurna Kajian Ruang Sosial Budaya pada tahun 2018 berjudul “Analisis Dampak Sosial Dalam Perencanaan Pembangunan: Rencana Revitalisasi Pasar Wates Wetan, Ranuyoso, Lumajang”. Tujuan dari penelitian ini untuk

¹⁵ Arni Arni, “Revitalisasi Pasar Tradisional Di Kota Makassar,” *Indonesian Journal of Intellectual Publication* 2, no. 3 (2022): 111–16..

¹⁶ Putri Tunggal Dewi, “Efektivitas Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Srago Kabupaten Klaten Terhadap Kesejahteraan Pedagang,” *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018), 76.

mengetahui potensi dampak sosial dari rencana Revitalisasi Pasar Wates Wetan, Ranuyoso, Lumajang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan partisipatif mengadaptasi dari metode analisis dampak sosial. Hasil dari penelitian ini adalah Rencana revitalisasi Pasar Wates Wetan berpotensi memunculkan risiko penolakan dari kelompok pedagang tertentu dan berpotensi memunculkan dampak sosial berupa kecemburuan sosial dan potensi konflik, kenaikan jumlah pedagang yang tidak terkendali (*overcapacity*). Persamaan dari penelitian ini yaitu peneliti mengidentifikasi dampak dari revitalisasi kedepannya, sedangkan perbedaannya adalah penelitian dilaksanakan sebelum dilaksanakan revitalisasi pasar. Hasil penelitian ini bisa menjadi antisipasi pelaksana program untuk meminimalisir konflik yang terjadi pasca revitalisasi.¹⁷

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Bambang Triatmojo pada *Journal Of Public Policy And Management Review* tahun 2019 yang judul “Evaluasi Program Revitalisasi Pasar Tradisional Rejomulyo Di Kota Semarang”. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi program revitalisasi pasar Rejomulyo di Kota Semarang dan untuk mengidentifikasi hambatan pelaksanaan revitalisasi Pasar Rejomulyo. Hal ini karena kondisi Pasar Rejomulyo lama sudah tidak layak, kumuh, kotor dan tidak sesuai persyaratan penyelenggaraan pasar sehat. Berdasarkan hasil penelitian program

¹⁷ Putri Nadiyahul Firdausi, “Analisis Dampak Sosial Dalam Perencanaan Pembangunan: Rencana Revitalisasi Pasar Wates Wetan, Ranuyoso, Lumajang,” *Jurnal Kajian Ruang Sosial-Budaya*, Volume 1, Nomor 2, (2018), 191.

revitalisasi Pasar Rejomulyo masih belum optimal. Dilihat dari kondisi pasar baru yang kurang bersih, keamanan pasar juga belum optimal karena pos keamanan terlihat sepi. Persamaan dari penelitian ini terletak pada tujuan penelitian dimana penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program revitalisasi harapannya peneliti dapat memberikan saran guna memperbaiki kondisi pasar kedepannya. Perbedaan pada penelitian ini berfokus untuk mengevaluasi sebuah program sehingga lebih terkesan mengkritik dari pelaksana kebijakan revitalisasi pasar.¹⁸

Ketujuh, Penelitian Muhammad Chaerul Umam pada Skripsi Ekonomi Syariah IAIN Purwokerto pada tahun 2019 yang berjudul “Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Grengseng Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes”. Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui Bagaimana Efektifitas Program Revitalisasi di Pasar Grengseng Kec. Paguyangan, Kab. Brebes. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas program revitalisasi pasar Grengseng sudah efektif. Hal ini, diukur dengan enam indikator efektivitas yaitu indikator sosialisasi program, laba atau penghasilan, pertumbuhan, efisiensi, kepuasan, dan semangat kerja. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama sama membahas tentang sejauh

¹⁸ Muhamad Bambang Triatmojo, Aloysius Rengga, “Evaluasi Program Revitalisasi Pasar Tradisional Rejomulyo Di Kota Semarang,” *Journal Of Public Policy And Management Review*, Volume 8, Nomor 2, (2019), 10.

mana efektivitas program revitalisasi pasar tradisional. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel.¹⁹

Kedelapan, Penelitian yang dilakukan Risang Raditya pada skripsi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta pada tahun 2020 yang berjudul “Dampak Sosial-Ekonomi Revitalisasi Pasar Angkursari, Donotirto, Bantul Terhadap Pedagang (Studi di Pasar Angkursari, Sruwuh, Donotirto, Kretek, Bantul)”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak sosial dan ekonomi dari revitalisasi Pasar Angkursari Bantul Yogyakarta. Dampak sosial dari revitalisasi pasar membuat kekeluargaan antar pedagang semakin erat dan solidaritas antar pedagang semakin meningkat, serta berjualan lebih nyaman. Sedangkan dampak ekonomi dari revitalisasi pasar membuat jumlah pembeli/pengunjung berkurang sehingga pendapatan pedagang semakin menurun. Persamaan dari penelitian ini yaitu peneliti meninjau dampak dari revitalisasi pasar tradisional, sedangkan perbedaannya adalah peneliti hanya meninjau dampak penelitian dari segi sosial dan ekonomi padahal dampak revitalisasi tidak hanya dua hal tersebut sehingga penelitian dinilai kurang lengkap.²⁰

Kesembilan, Penelitian yang dilakukan Jamhur Poti pada Jurnal Administrasi Publik Ilmu Administrasi Publik Universitas Brawijaya dengan pada tahun 2020 dengan judul “Evaluasi Kebijakan Revitalisasi Pasar

¹⁹ Muhammad Chaerul Umam, “Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Grengseng Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes,” Skripsi (Purwokerto:IAIN Purwokerto,2019), 19.

²⁰ Risang Raditya Abisatya, “Dampak Sosial-Ekonomi Revitalisasi Pasar Angkursari, Donotirto, Bantul Terhadap Pedagang (Studi di Pasar Angkursari, Sruwuh, Donotirto, Kretek, Bantul),” *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2020), 168.

Tradisional Studi Pasar Akau Potong Lembu Kota Tanjungpinang”. Tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan sejauhmana Evaluasi kebijakan yang diperlukan untuk melihat kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang ada setelah pasca revitalisasi pasar potong lembu Kota Tanjungpinang. Metode penelitian yang peneliti gunakan studi kepustakaan (library research), dengan melakukan penelusuran terhadap beberapa sumber- sumber pustaka. Hasil dari penelitian ini adalah Revitalisasi pasar tradisional potong lembu tanjungpinang bisa berkembang karena sesuai dengan kebutuhan dari waktu ke waktu. Akan tetapi bisa juga revitalisasi pasar tradisional ini memberikan dampak negatif buruk ketika banyaknya kepentingan. Pada akhirnya program revitalisasi pasar tradisional belum cukup memenuhi kebutuhan pasar tradisional sesuai dengan standarnya dibandingkan beberapa pasar yang ada di wilayah kota tanjungpinang. Persamaan dari penelitian ini yaitu pada evaluasi sebuah program revitalisasi, sedangkan perbedaanya adalah metode penelitian yang digunakan berdasarkan pustaka seperti arsip, buku atau dokumen yang berkaitan lainnya.²¹

Sepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Anif Maftuhin pada jurnal Indonesian Journal of Islamic Economics and Finance Dengan pada tahun 2021 dengan Judul “Tinjauan Mashlahah Terhadap Dampak Sosial Ekonomi Revitalisasi Pasar Tradisional” tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak sosial dan ekonomi dari sudut pandang masalah di Pasar

²¹ Jamhur Poti and Mahadiansar Mahadiansar, “Evaluasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional: Studi Pasar Akau Potong Lembu Kota Tanjungpinang,” *Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik* 6, no. 3 (2020): 294–309.

Tradisional Bungkal Ponorogo. Penelitian ini bersifat kualitatif, dengan jenis deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosiologis Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keluarnya pedagang dari dalam pasar karena pedagang tersebut hanya memikirkan pendapatannya sendiri. Yang terjadi adalah tidak adanya kemaslahatan untuk pedagang yang berada di dalam pasar karena pembeli yang mau masuk ke dalam pasar sudah menemukan barang yang akan dibeli di luar pasar. Perbuatan semacam ini dalam Islam disebut Qath'utThariq, dan jelas dilarang oleh Islam. Persamaan dari penelitian ini adalah meneliti dampak revitalisasi pasar yang menjadi penopang perekonomian sebuah kecamatan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini hanya menilai dampak revitalisasi dari segi ekonomi dan sosial dari sudut pandang masalah.²²

Kesebelas, Penelitian yang dilakukan oleh Tania Nayoan pada Jurnal Administrasi Publik pada tahun 2021 Dengan judul “Dampak Ekonomi Kebijakan Revitalisasi Pasar (Studi di Pasar Rakyat Desa Poopo Utara Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan)” Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana dampak ekonomi kebijakan revitalisasi pasar di Pasar Rakyat Desa Poopo, Kecamatan Ranoyapo, Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang telah dikemukakan Perubahan tingkat harga pasca revitalisasi dinilai memberikan dampak negatif dilihat dari pernyataan

²² Anif Maftuhin, “Tinjauan Mashlahah Terhadap Dampak Sosial Ekonomi Revitalisasi Pasar Tradisional,” *Indonesian Journal of Islamic Economics and Finance*, Volume 1, Nomor 1, (2021), 51.

pedagang dan pengunjung yang menimbulkan dilema. Kenaikan harga barang memberikan dampak terhadap perekonomian pengunjung terlebih yang memiliki tingkat perekonomian rendah dan berdampak bagi pendapatan pedagang ketika pembeli kian sepi akibat kenaikan harga barang. Persamaan dari penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu revitalisasi pasar dan metode penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif sedangkan perbedaannya yaitu peneliti membahas dampak ekonomi yang dirasakan oleh pedagang pasca dilakukannya revitalisasi pasar tradisional.²³

Keduabelas, penelitian yang dilakukan Roro Ajheng Oriza Syativa pada *Journal Administrasi Publik* pada tahun 2022 yang berjudul “Efektivitas Revitalisasi Kawasan Citra Niaga Kota Samarinda” Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas revitalisasi pada kawasan Citra Niaga kota Samarinda. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa revitalisasi Kawasan Citra Niaga Kota Samarinda masih belum maksimal dalam pelaksanaannya. Hal ini dapat dilihat dari belum adanya perubahan yang dirasakan pedagang terkait pada peningkatan penjualan. Kemudian pelaksanaan revitalisasi yang belum mampu membuat pengunjung tertarik untuk datang ke kawasan Citra Niaga. Faktor penghambat terhadap efektivitas revitalisasi kawasan Citra Niaga ini disebabkan karena kurangnya inovasi pengelola untuk menarik minat pengunjung untuk datang ke kawasan Citra

²³ Tania Nayoan dkk, Dampak Ekonomi Kebijakan Revitalisasi Pasar (Studi di Pasar Rakyat Desa Poopo Utara Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan),” *Jurnal Administrasi Publik*, Volume 7, Nomor 103, (2021), 35.

Niaga. Persamaan dari penelitian ini yaitu terletak pada variabel efektivitas dan metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah lokasi penelitian terletak pada kawasan bukan pasar tradisional.²⁴

Ketiga belas, Penelitian Yang Dilakukan Yanu Riyanti Pada Skripsi Ekonomi Dan Keuangan Syariah Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tahun 2022 dengan judul “Peningkatan Kesejahteraan Pedagang Melalui Program Revitalisasi Pasar (Studi Kasus Pasar Manis Kabupaten Banyumas)” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak program revitalisasi pasar terhadap peningkatan kesejahteraan pedagang dan menganalisis kesejahteraan pedagang Pasar Manis menurut ekonomi Islam. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh data secara langsung. Hasil dari penelitian ini Revitalisasi Pasar Rakyat Pasar Manis berhasil meningkatkan kesejahteraan pedagang. Pedagang di Pasar Manis sudah dikategorikan sejahtera berdasarkan tiga indikator kesejahteraan menurut ekonomi Islam. Ekonomi Islam memandang bahwa kesejahteraan bukan hanya sebatas pemenuhan secara material tetapi juga secara spiritual. Ketika keduanya dapat dipenuhi secara seimbang, maka kesejahteraan dapat tercapai. Persamaan dari penelitian ini adalah peneliti mengevaluasi dampak dari revitalisasi pasar dalam menjawab

²⁴ Roro Ajheng et al., “Efektivitas Revitalisasi Kawasan Citra Niaga Kota Samarinda,” *EJournal Administrasi Publik* 9, no. 4 (2022): 5909–19.

persoalan pedagang. Sedangkan perbedaanya adalah peneliti mengklasifikasikan kesejahteraan pedagang menggunakan sudut pandang agama islam.²⁵

Yang terakhir, Penelitian Bentik Aldilla pada jurnal *Rural Tourism and Creative Economy to Develop Sustainable Wellness* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman. Pada tahun 2022. Yang berjudul “Analisis Efektivitas Revitalisasi Pasar Desa Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Dan Pengelolaan Di Pasar Wage Kalisalak” tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Tingkat efektivitas program revitalisasi pasar di Pasar Wage Kalisalak Kecamatan Kebasen. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif, uji mc nemar, dan uji beda dua rata-rata sampel berpasangan. Pengumpulan data menggunakan wawancara, kuesioner, observasi. Berdasarkan hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwa tingkat keberhasilan program revitalisasi pasar desa sangat efektif. Hal itu dibuktikan dengan karena adanya peningkatan pendapatan pedagang Pasar Wage Kalisalak setelah adanya program revitalisasi di Pasar Wage Kalisalak, sehingga dengan revitalisasi memberikan dampak yang positif dan manfaat serta mendorong perekonomian tradisional sekitar. Persamaan dari penelitian ini terdapat pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui tingkat efektivitas

²⁵ Riyanti Yanu, “Peningkatan Kesejahteraan Pedagang Melalui Program Revitalisasi Pasar (Studi Kasus Pasar Manis Kabupaten Banyumas),” Skripsi, (Purwokerto: Uin Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2022), 76.

program revitalisasi pasar. Sedangkan perbedaan terdapat pada metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif²⁶

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan maka revitalisasi pasar tidak selalu efektif dalam penerapannya. Revitalisasi pasar juga tidak selalu serta merta memberikan kenyamanan bagi pedagang dan pembeli.. Maka dari itu, setiap pasar pada suatu daerah yang mencakup banyak ketergantungan kehidupan, perlu diteliti agar hasilnya dapat digunakan sebagai perbaikan pengelolaan pasar dalam upaya meberikan kenyamanan dan peningkatan minat beli masyarakat sehingga dapat meningkatkan taraf ekonomi bagi para pelakunya. Masih sedikitnya penelitian yang membahas tentang efektivitas revitalisasi pasar terhadap . Dari pengertian tersebut penulis melakukan penelitian sejauh mana Efektivitas Revitalisasi Pasar Wagir Lor Ngebel Ponorgo. apakah sudah atau kurang evektif dalam penerapannya. Maka dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi tolak ukur oleh pemangku kebijakan kedepanya agar bisa menjadi lebih baik dalam pengelolaan Pasar Wagir Lor.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan secara kualitatif, karena berdasarkan tujuan dan masalah penelitian yaitu efektivitas revitalisasi pasar, , , lebih tepat pengukurannya menggunakan kealamiahan data atau murni yang lebih menekankan kepada makna. Penelitian ini termasuk ke

²⁶ Aldilla dkk., “Analisis Efektivitas Revitalisasi Pasar Desa Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Dan Pengelolaan Di Pasar Wage Kalisalak,” *Call for Paper and National Conference 2022: “Rural Tourism and Creative Economy to Develop Sustainable Wellness”*, Volume 1, Nomor 31, (2022), 1089.

dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian langsung yang dilakukan di lapangan atau Pasar Wagir Lor Ngebel Ponorogo.

Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial melalui interpretasi mendalam, deskripsi, dan analisis kontekstual. Berbeda dengan paradigma kuantitatif yang lebih fokus pada pengukuran dan analisis statistik, penelitian kualitatif menekankan pada penggalian makna, konstruksi sosial, dan dinamika kompleks dari fenomena yang diamati.²⁷

Alasan penulis menggunakan metode kualitatif adalah metode ini dapat menggali informasi tentang bagaimana suatu fenomena bisa terjadi. Data yang digunakan adalah data-data kualitatif berupa pernyataan-pernyataan narasumber (informan). Kehadiran kualitatif tidak untuk menggeneralisir karena lingkup kajiannya hanya pada lokasi tertentu.²⁸

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di Pasar Wagir Lor bertindak sebagai instrumen kunci dalam mendapatkan data dari pedagang pasar maupun pemerintah desa Wagir Lor. Datanya berupa kata-kata lisan dari pedagang dan pengelola yang di dapat melalui wawancara, perilaku yang dapat diamati atau observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di Pasar Wagir Lor. Sehingga selanjutnya peneliti dapat mengolah data dan mengambil

²⁷ J Moleong L, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, 2022.

²⁸ Muhammad Firmansyah, Masrun Masrun, and I Dewa Ketut Yudha S, "Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif," *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan* 3, no. 2 (2021): 156–59.

kesimpulan dari permasalahan yang ditetapkan, yaitu dampak revitalisasi Pasar Legi Ponorogo terhadap kesejahteraan pedagang.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Pasar Wagir Lor. Secara administrative terletak di Desa Wagir Lor, Kecamatan Ngebel, Ponorogo. Pasar yang juga disebut sebagai pasar pabrik ini beroperasi mulai pukul 03.00 sampai pukul 08.00. pedagang mulai berdatangan pada pukul 02.00 dengan menggunakan berbagai moda transportasi. Karena kecamatan Ngebel di dominasi oleh daerah pegunungan maka banyak masyarakat yang memilih berjalan kaki.

Peneliti memilih pasar Wagir Lor ini dikarenakan pasar ini merupakan salah satu pasar yang menjadi roda penggerak ekonomi masyarakat di kecamatan Ngebel. Di pasar ini para masyarakat bisa menjual hasil kebun mereka baik berupa buah buahan atau rempah rempah. Akses menuju kota yang jauh maka bertemu dengan tengkulak di pasar Wagir Lor dirasa lebih efisien. Selain itu Ngebel juga merupakan wilayah wisata yang tentunya kegiatan ekonomi pariwisata juga bergandeng erat dengan kegiatan di pasar ini seperti pemenuhan kebutuhan restoran baik sayuran, oleh oleh, komoditas buah buah ataupun pemenuhan kebutuhan sehari hari lainnya.

4. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah mengenai revitalisasi pasar Wagir Lor dengan rumusan masalah yang sudah ditetapkan sebagai berikut :

- a. Data mengenai bentuk revitalisasi pasar Wagir Lor Ngebel Ponorogo
- b. Data mengenai dampak revitalisasi terhadap di Pasar Wagir Lor Ngebel Ponorogo
- c. Data mengenai efektivitas revitalisasi di Pasar Wagir Lor Ngebel Ponorogo

Data diperoleh langsung dari Lingkungan Pasar Wagir Lor, yang berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, yang berpedoman sesuai dengan teori Efektivitas dan Kenyamanan.

Sedangkan informan atau sumber data pada penelitian ini adalah pihak pengelola (Pemerintah Desa) dan pedagang di Pasar Wagir Lor. Sumber data utama atau primer dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari karya ilmiah atau artikel online. Adapun beberapa pedagang dan pengelola pasar yang dijadikan sebagai pihak sumber data adalah sebagai berikut

Tabel 1.1

Data dan Sumber data

NO	NAMA	KETERANGAN
1.	Sumono	Kepala Desa Wagir Lor
2.	Rukun	Pengelola Pasar Wagir Lor
3.	Sinab	Pedagang Hasil Bumi
4.	Eni	Pedagang Pakaian
5.	Suyatmi	Pedagang Sayur
6.	Suharsih	Pedagang Gerabah
7.	Harti	Pedagang Sembako
8.	Tinuk	Pedagang Sembako
9.	Mariyana	Pedagang Ayam Potong

10.	Wulan	Pedagang Tembakau
-----	-------	-------------------

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data di penelitian ini, dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap pihak pengelola dan pedagang Pasar Wagir Lor. Sebab, dalam penelitian kualitatif berupaya mengungkapkan kondisi perilaku masyarakat yang diteliti, menjelaskan momen dan nilai-nilai rutinitas serta problematika individu yang terlibat di dalam penelitian Data yang dikumpulkan dalam penelitian akan digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan pada rumusan masalah dan kemudian akan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan kesimpulan atau keputusan. Peneliti tidak akan mengakhiri fase pengumpulan data, sebelum peneliti yakin bahwa data yang terkumpul dari berbagai sumber yang berbeda dan terfokus pada situasi sosial yang diteliti telah dapat memenuhi tujuan penelitian.²⁹

a. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan langsung terhadap kondisi Pasar Wagir Lor setelah adanya revitalisasi, baik dalam sarana prasarana. Peneliti menggunakan model observasi tidak terstruktur karena fokus penelitian tetap berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Peneliti datang langsung ke Pasar Wagir Lor bagaimana

²⁹ Metode Penelitian Kualitatif Imam Gunawan, "Metod-Kualitatif," *Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Hal 80-83, 2013.

kondisi pasar saat ini dan sejauhmana tujuan revitalisasi sudah tercapai.

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini, dilakukan terhadap pedagang Wagir Lor dan pengelola dalam hal ini pemerintah desa Wagir Lor. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (wawancara tidak terstruktur) Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. yaitu dengan mengajukan berbagai pertanyaan secara mendalam sehingga data-data yang diperlukan terkumpul. Dalam pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.³⁰

c. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini menjadi data pendukung kondisi lapangan yang ada di Pasar Wagir Lor. Dokumentasi merupakan

³⁰ Sugiono, "Metode Penelitian Metode Penelitian," *Metode Penelitian Kualitatif*, no. 17 (2015): 43.

catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Hasil pengumpulan data dari wawancara dan observasi akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung dengan dokumentasi.³¹ Dokumentasi dalam penelitian ini adalah fotofoto atau gambar-gambar dan arsip mengenai serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti saat berada di lapangan

6. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data pada penelitian ini, menggunakan tiga langkah. Bertujuan untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu memecahkan dan menjawab persoalan yang sedang dipertanyakan dalam penelitian ini. Adapun pengolahan data dalam penelitian ini, sebagai berikut :

a. Reduksi data

Berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, yaitu tentang bentuk revitalisasi Wagir Lor, alasan dilakukannya revitalisasi dan dampaknya terhadap kesejahteraan pedagang. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan

³¹ *Ibid*

penulis melakukan pengumpulan selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data (*Data Display*).

Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan sesuai dengan rumusan masalah yang ada, yaitu bentuk revitalisasi Pasar Wagir Lor, alasan dilakukan revitalisasi dan Efektivitas revitalisasi Pasar Wagir Lor terhadap . Metode yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka mempermudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya dan berdasarkan yang dipahami tersebut

c. Conclusion Drawing (*Verification*)

Tahapan ini berisi tentang penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian ini mengungkap temuan-temuan berupa deskripsi dari masalah yang diidentifikasi, yang menjawab tentang alasan dilakukannya revitalisasi Pasar Wagir Lor dan Efektivitas revitalisasi Pasar Wagir Lor terhadap .

7. Analisis Data

Analisis data juga dapat dimaknai sebagai suatu proses menyikapi data, meyusunnya, memilah dan mengolahnya ke dalam satu susunan yang sistematis dan bermakna. Jika data- data diumpamakan sebagai tumpukan informasi dan fakta yang berserakan, maka proses menyusun data,

mengolahnya ke dalam suatu pola atau format yang lebih teratur mudah difahami dan dimaknai merupakan analisis data.³²

Langkah penting berikutnya dalam metode ilmiah adalah analisis data. Data yang telah dikumpulkan diorganisir berdasarkan tema yang relevan, lalu dianalisis untuk mencapai kesimpulan. Analisis data ini menghasilkan implikasi dan saran berharga. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara induktif, dimulai dari data lapangan dan kemudian diterapkan teori yang relevan.³³

8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi. Melalui kredibilitas data dari wawancara dengan pedagang maupun pengelola, lalu dicocokkan dengan observasi dan dokumentasi di Pasar Wagir Lor. Sehingga data yang didapatkan mempunyai nilai keabsahan yang tinggi. Uji kredibilitas data atau kepercayaan data penelitian kualitatif terdiri atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan member check.³⁴

a. Triangulasi

³² SH. M. Si. Dr. Drs. Thobby Wakarmamu, "Metode Penelitian Kualitatif Penerbit Cv.Eureka Media Aksara," *Metode Penelitian Kualitatif Penerbit Cv.Eureka Media Aksara*, 2021, 78.

³³ Aziz Abdul, "Teknik Analisis Data Analisis Data," *Teknik Analisis Data Analisis Data*, 2020, 1–15.

³⁴ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi MasyarakatKesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51,

Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu. Sebuah konsep metodologis pada penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh peneliti kualitatif selanjutnya adalah teknik triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif.

b. Menggunakan bahan referensi Bahan referensi

Merupakan bagian dari pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti secara autentik. Sebagai contoh, data hasil wawancara mendalam dengan informan dilengkapi dokumentasi saat dilakukannya wawancara.³⁵

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini memiliki tujuan supaya penyusunan proposal skripsi dapat sesuai dengan bidang kajian dan untuk mempermudah pembahasan, dan penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, berikut sistematika penulisan dalam penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

³⁵ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi MasyarakatKesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51 *Rabit : Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab* 1, no. 1 (2019): 2019,

Bab ini berfungsi sebagai penjelasan dari gambaran umum guna memberikan pola pikir secara keseluruhan mengenai penelitian yang meliputi judul penelitian, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi penelitian terdahulu, metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pengecekan keabsahan data serta sistematika pembahasan yang berkaitan dengan Efektivitas Revitalisasi Pasar Wagir Lor Ngebel Ponorgo.

BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab ini membahas tentang teori yang digunakan. dalam penelitian ini (penelitian kualitatif) teori digunakan sebagai pisau analisis untuk membaca atau menafsirkan data, yaitu tentang konsep revitalisasi pasar yang meliputi; pengertian revitalisasi, revitalisasi pasar, tujuan revitalisasi. sedangkan tinjauan tentang Efektivitas; pengertian Efektivitas dan indikator efektivitas.

BAB III PAPARAN DATA

Pada bab ini menjelaskan tentang data-data yang diperoleh selama penelitian, dengan penyusunan sesuai rumusan masalah. Adapun data yang diperoleh tentang apa saja bentuk revitalisasi Pasar Wagir Lor, Sejauh mana efektivitas program revitalisasi yang telah dilaksanakan, dan Bagaimana dampak revitalisasi terhadap kenyamanan pedagang .

BAB IV PEMBAHASAN/ANALISIS

Bab ini meliputi hal-hal yang di dapat dari penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui penjabaran deskripsi Efektivitas Revitalisasi Pasar Wagir Lor Terhadap .

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan disesuaikan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian dan teori yang disajikan secara singkat dan jelas. Serta berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil inti dari isi dan juga saran dari penelitian.



BAB II

EFEKTIVITAS DAN REVITALISASI

A. Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektif adalah sesuatu yang ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya) sejak dimulai berlakunya suatu Undang-Undang atau peraturan.¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata yang baku dan disahkan sebagai ejaan bahasa Indonesia adalah efektivitas. Sedangkan, kata efektifitas merupakan bentuk tidak bakunya. Kata tersebut berasal dari kata dasar efektif yang mengandung arti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya). Efektivitas juga memiliki makna serupa dengan keefektifan, yaitu keadaan berpengaruh; hal berkesan.

Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuanyang telah ditentukan sebelumnya. Dalam sosiologi hukum, hukum memiliki fungsi sebagai a tool of social control yaitu upaya untuk mewujudkan kondisi seimbang di dalam masyarakat, yang bertujuan

¹ I Made Putra Suryantara and Muh. Zulfiqri Syahmat, “Efektifitas Pelaksanaan Program Kampung Sehat Dalam Rangka Menekan Penyebaran Covid-19 (Studi Pada Kelurahan Bintaro, Kota Mataram)” 10, no. 2 (2022): 125–31,.

terciptanya suatu keadaan yang serasi antara stabilitas dan perubahan di dalam masyarakat.

Menurut Beni Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi. Efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor public sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditentukan.²

Dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata efektivitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.³

2. Indikator Efektivitas

Mengukur efektivitas suatu program kegiatan bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dilihat dari sudut pandang program revitalisasi pasar, maka pengelola pasar memberikan pemahaman bahwa

² Dewi Sartika, "Analisis Efektivitas Pendapatan Retribusi Daerah Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Palembang," *Universitas Muhammadiyah Palembang*, 2019, 11.

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," *Balai Pustaka*, 1994, 1-1277.

efektivitas berarti keberhasilan dalam pelaksanaan tujuan revitalisasi. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.⁴ Menurut Sutrisno terdapat lima indikator efektivitas, yaitu: 1) pemahaman program, 2) ketepatan sasaran, 3) ketepatan waktu, dan 4) tercapainya tujuan, 5) perubahan nyata:

a. Pemahaman Program

Pemahaman program sangat diperlukan oleh para sasaran program agar program berjalan dengan baik. Tahapan yang pertama dilakukan pelaksana program revitalisasi adalah tahapan sosialisasi program. Pada tahapan ini diharapkan para pedagang mampu memahami maksud, tujuan program sehingga pelaksanaan pengelolaan bisa saling bersinergi dan tujuan revitalisasi bisa tercapai dengan baik.

b. Ketepatan Sasaran

Sasaran yang dituju harus berkesesuaian dengan aturan yang telah ditentukan sebelumnya agar program dapat dilaksanakan dengan efektif. Tentu pada program revitalisasi ketepatan sasaran harus

⁴ Iga Rosalina, “Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Begulir Di Desa Mantren Kec. Karangerejo Kabupaten Madetan’. *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol.01 No 01 (1 Februari 2019), h.3,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99.

objektif. Karena pada dasarnya revitalisasi sendiri memiliki sasaran untuk menjawab permasalahan yang dikeluhkan oleh pedagang dan pembeli. Guna meningkatkan kenyamanan pasar, menyesuaikan pasar dengan perkembangan zaman.

c. Ketepatan Waktu

suatu program dikatakan efektif apabila sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya dan semakin tepat waktu suatu program maka semakin efektif pula program tersebut. Ketepatan yang dimaksud adalah program sesuai dengan timeline yang sudah ditentukan, sehingga ketika ada relokasi sementara pedagang dan pembeli bisa menyesuaikan dengan baik.⁵

d. Tercapainya Tujuan

Apabila semakin memberikan manfaat suatu program maka semakin efektif pula program tersebut. Secara umum revitalisasi pasar memiliki tujuan yaitu menjaga eksistensi pasar rakyat agar tetap kuat dan memiliki daya saingnya terhadap toko-toko modern dapat meningkat sehingga dapat memajukan ekonomi kerakyatan. Pencapaian tujuan sangat mempengaruhi keefektivan program revitalisasi pasar bisa terpenuhi.

⁵ Wiwit Rizqi Fauziah, Cucu Sugiarti, and Rachmat Ramdani, "Efektivitas Program Wirausaha Pemuda Dalam Upaya Penurunan Angka Pengangguran Terbuka Di Kabupaten Tegal Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Manajemen* 14, no. 2 (2022): 367–75.

e. Perubahan Nyata

Suatu program dikatakan efektif apabila program memiliki perubahan nyata yang diperoleh secara langsung oleh sasaran program. Dalam hal ini Program revitalisasi dapat dikatakan efektif jika setelah revitalisasi dapat memberikan perubahan yang dirasakan dengan nyata dibandingkan dengan kondisi pasar sebelumnya.⁶

Alasan peneliti menggunakan indikator ini, karena dinilai tepat jika diterapkan dalam penelitian revitalisasi pasar. Karena setiap indikator efektivitas dapat mengukur tingkat efektivitas revitalisasi Pasar Wagir Lor.

3. Pendekatan Efektivitas

Dimianus Ding menyebutkan bahwa dalam mengukur efektifitas sebuah program kegiatan, baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun organisasi swasta, dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu: 1) pendekatan sumber, 2) pendekatan proses, dan 3) pendekatan sasaran. Adapun terkait pendekatan efektifitas program Revitalisasi Pasar Wagir Lor dapat dilihat pada paparan di bawah ini:

a. Pendekatan Sasaran (*Goal Approach*)

Pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana suatu lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai.⁷ Dalam hal ini dimulai dengan identifikasi sasaran program dan mengukur tingkatan keberhasilan program dalam mencapai sasaran program revitalisasi

⁶ Fauziah, Sugiarti, and Ramdani.

⁷ Damianus Ding, "Studi Tentang Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) Di Desa Noha Boan Kecamatan Long Apari Kabupaten Mahakam Ulu," *E-Journal Ilmu Pemerintah* 2, no. 2 (2014): 2888–2902.

pasar. Dengan demikian, pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana pelaksana program berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai.

b. Pendekatan Sumber (*System Resource Approach*)

Pendekatan sumber mengukur efektivitas melalui keberhasilan suatu lembaga dalam mendapatkan berbagai macam sumber yang dibutuhkannya.⁸ Dalam hal revitalisasi pasar sumber utama yang diperoleh adalah minat masyarakat dalam berbelanja semakin meningkat. Jika tingkat transaksi meningkat maka pendapatan pedagang juga akan meningkat.

c. Pendekatan Proses (*Internal Process Approach*)

Pendekatan proses menganggap sebagai efisiensi dan kondisi kesehatan dari suatu lembaga internal. Dalam hal revitalisasi pasar proses pengelola harus memiliki intergritas antar pedagang agar pedagang mudah menyalurkan aspirasinya, dan bagi pengelola mudah memberikan sosialisasi dalam hal pengelolaan lingkungan pasar. Selain itu kerukunan antar pedagang juga harus terus terjaga sehingga peluang terjadi kecemburuan sosial/konflik antar pedagang akibat revitalisasi bisa dicegah dengan baik.⁹

⁸ *Ibid.*

⁹ *Ibid.*

Pendekatan ini sangat penting dalam memperoleh data sejauh mana program revitalisasi Pasar Wagir Lor sejauh ini bisa berjalan efektif atau masih kurang efektif agar bisa dilakukan pembenahannya kedepannya.

4. Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas

Efektivitas suatu program dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks dan bervariasi. Dari perencanaan hingga implementasi, faktor-faktor tersebut membentuk kerangka yang menentukan seberapa berhasil suatu program akan mencapai tujuannya. Dalam analisis ini, kita akan menjelajahi beberapa faktor utama yang mempengaruhi efektivitas program, mulai dari faktor internal seperti desain program dan sumber daya yang tersedia, hingga faktor eksternal seperti kondisi lingkungan dan partisipasi masyarakat. Pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor ini tidak hanya penting untuk evaluasi sebuah program, tetapi juga krusial dalam merancang program-program yang lebih efektif di masa depan.

Menurut Steers terdapat empat faktor yang mempengaruhi efektivitas, sebagai berikut :

- a. Karakteristik organisasi yang terdiri dari struktur yaitu bagaimana cara mengelompokkan atau menempatkan orang-orang (SDM) untuk menyelesaikan pekerjaannya dan teknologi merupakan variasi bagi organisasi untuk menunjang tercapainya sasaran program.
- b. Karakteristik lingkungan adalah berpusat dilingkungan pekerjaan suatu program. Lingkungan ini mencakup dua aspek. Yang pertama adalah lingkungan ekstren yaitu semua kekuatan yang timbul di luar

- batas batas program yang mempengaruhi keputusan serta tindakan dalam organisasi seperti kondisi ekonomi, pasar dan peraturan pemerintah.
- c. Karakteristik pekerja berhubungan dengan peranan perbedaan individu para pedagang dalam hubungan dengan efektivitas. Setiap individu pedagang mempunyai pandangan yang berlainan, tujuan dan kemampuan yang berbeda-beda pula meskipun ditempatkan dalam tempat atau pekerjaan yang sama. Perbedaan tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap efektivitas suatu program. Dua hal tersebut adalah rasa keterkaitan terhadap program dan prestasi kerja individu.
 - d. Kebijakan dan praktek manajemen, yaitu bagaimana manajer memainkan peran sentral dalam keberhasilan suatu program melalui perencanaan, komunikasi, koordinasi dan memperlancar kegiatan yang ditujukan ke arah sasaran yang mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi.¹⁰

B. Revitalisasi

1. Pengertian Revitalisasi

Revitalisasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), berarti proses, cara, dan perbuatan menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya kurang terberdaya. Sebenarnya revitalisasi berarti menjadikan sesuatu atau perbuatan menjadi vital. Sedangkan kata vital mempunyai arti

¹⁰ Richard M STEERS, *Efektifitas Organisasi* (JAKARTA: Penerbit Erlangga, 1985).

sangat penting atau perlu sekali (untuk kehidupan dan sebagainya). Pengertian lainnya bisa berarti proses, cara, dan atau perbuatan untuk menghidupkan atau menggiatkan kembali berbagai program kegiatan apapun. Jadi, pengertian revitalisasi ini secara umum adalah usaha-usaha untuk menjadikan sesuatu itu menjadi penting dan perlu sekali.¹¹

Menurut Gouillart & Kelly Revitalisasi merupakan suatu upaya untuk mendorong pertumbuhan dengan cara mengaitkan organisasi dengan lingkungannya mencakup perubahan yang dilakukan Quantum Leap atau lompatan yang besar yang bukan hanya mencakup perubahan secara bertahap melainkan langsung menuju sasaran yang berbeda dengan kondisi awal suatu bangunan.¹²

Danisworo mengartikan revitalisasi sebagai suatu usaha memvitalisasi kembali sebagian tempat dari suatu kota yang pernah hidup, akan tetapi mengalami degradasi atau kemunduran. Dalam melakukan revitalisasi, harus mampu untuk mengetahui dan memanfaatkan potensi lingkungan, seperti sejarah, makna, keunikan lokasi dan citra tempat.¹³ Secara umum Revitalisasi pasar adalah serangkaian upaya dan strategi yang diimplementasikan untuk menghidupkan kembali dan meningkatkan kinerja pasar tradisional atau pusat perbelanjaan yang mungkin mengalami penurunan aktivitas ekonomi atau minat dari masyarakat. Tujuan dari

¹¹ Zul Fajri & Ratu Aprilia Senja, "Perpustakaan Lemhannas RI," Oifa Publisher, 2011.

¹² Putu Ririn Yuliana and Ida Bagus Suryawan, "Revitalisasi Daya Tarik Wisata Dalam Rangka Peningkatan Kunjungan Wisatawan (Studi Kasus: Daya Tarik Wisata Sangeh, Kabupaten Badung, Bali)," *Jurnal Destinasi Pariwisata* 4, no. 2 (2016): 53,

¹³ Anandya Ghifari Firdausy and Santy Paulla Dewi, "Pengaruh Revitalisasi Terhadap Pola Ruang Kota Lama Semarang," *Jurnal Riptek* 15, no. 1 (2021): 17–27,

revitalisasi pasar ini adalah untuk memperbarui, meningkatkan, dan mengembangkan pasar agar menjadi lebih menarik, fungsional, dan berkelanjutan¹⁴

Berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021, Pembangunan/Revitalisasi Sarana Perdagangan adalah usaha untuk melakukan peningkatan atau pemberdayaan sarana dan prasarana fisik, manajemen, sosial budaya, dan ekonomi atas Sarana Perdagangan.¹⁵

2. Tujuan Revitalisasi Pasar

Eksistensi pasar tradisional dalam kearifan budaya yang penuh akan keberagaman di Indonesia bukan sekedar tempat jual beli (Materiil) semata, namun lebih dari itu pasar tradisional merupakan suatu wadah atas konsepsi berkehidupan dan interaksi sosial budaya. Sedangkan sasaran revitalisasi adalah meningkatnya stabilitas ekonomi kawasan melalui intervensi untuk Meningkatkan kegiatan yang mampu mengembangkan penciptaan lapangan kerja, Menstimulasi faktor-faktor yang mendorong peningkatan produktivitas kawasan, Mengurangi jumlah kapital bergerak keluar Kawasan dan meningkatkan investasi yang masuk ke dalam Kawasan, mengembangkan penciptaan iklim yang kondusif bagi kontinuitas dan kepastian usaha dan meningkatnya nilai properti Kawasan

¹⁴ Hartono Hartono, M Adik Rudiyanto, and Fachrudy Asj'ari, "Analisa Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar (Studi Pada Pasar Tradisional Desa Bulubrangsi Kec. Laren Kabupaten Lamongan)," *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 3, no. 2 (2020): 72–84,

¹⁵ Undang-Undang Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan," *LN.2014/No. 45, TLN No. 5512, LL SETNEG: 56 HLM*, 2014, 1–56.

dengan mereduksi berbagai faktor eksternal yang menghambat sebuah kawasan sehingga nilai properti Kawasan sesuai dengan nilai pasar dan kondusif bagi investasi jangka panjang. Revitalisasi.¹⁶

Program revitalisasi pasar rakyat merupakan pelaksanaan dari Undang-undang nomor 7 tahun 2014 tentang Perdagangan, pasal 13 ayat (1), (2) dan (3) yang mengamanatkan bahwa Pemerintah bekerja sama dengan Pemerintah Daerah melakukan pembangunan, pemberdayaan, dan peningkatan kualitas pengelolaan pasar rakyat guna meningkatkan daya saing dalam bentuk pembangunan dan/ atau revitalisasi pasar rakyat; implementasi manajemen pengelolaan yang profesional; fasilitasi akses penyediaan barang dengan mutu yang baik dan harga yang bersaing; dan fasilitasi akses pembiayaan kepada pedagang pasar di pasar rakyat.¹⁷ Maksud dan tujuan revitalisasi atau pembangunan pasar rakyat adalah;

- a. Mendorong agar pasar rakyat lebih modern dan mampu bersaing dengan pusat perbelanjaan dan toko modern, sehingga dapat meningkatkan omset pedagang pasar rakyat.
- b. Meningkatkan pelayanan dan akses yang lebih baik kepada masyarakat konsumen, sekaligus menjadikan pasar rakyat sebagai penggerak perekonomian daerah.

¹⁶ Hanik Fitriani, "Dampak Revitalisasi Lapangan Beran Terhadap Efek Sosial Dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat," *Journal of Economics and Social Sciences (JESS)* 1, no. 2 (2022): 76–86, <https://doi.org/10.59525/jess.v1i2.116>.

¹⁷ Undang-Undang Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan," *LN.2014/No. 45, TLN No. 5512, LL SETNEG: 56 HLM*, 2014, 1–56.

- c. Mewujudkan Pasar rakyat yang bermanajemen modern, lebih bersih, sehat, aman, segar, dan nyaman, sehingga dapat menjadi tujuan tetap belanja konsumen serta referensi dalam pembangunan pasar-pasar lainnya.¹⁸

3. Peraturan Umum Tentang Revitalisasi Pasar Tradisional

Ada beberapa yang diterbitkan oleh kementerian perdagangan guna mendukung revitalisasi pasar rakyat bisa berjalan dengan baik. Kegiatan Revitalisasi Pasar Rakyat terdiri dari kegiatan sebagai berikut:

- a. Revitalisasi Fisik

Revitalisasi fisik ini meliputi perbaikan dan peningkatan kualitas dan kondisi fisik bangunan, atap, dinding, lantai, gangway, drainase, lingkungan sekitar.

- b. Revitalisasi Manajemen

Revitalisasi manajemen yang dimaksud yaitu pasar harus mampu membangun manajemen pengelolaan pasar yang mengatur secara jelas aspek-aspek seperti: hak dan kewajiban pedagang, tata cara penempatan, pembiayaan, fasilitas-fasilitas yang harus tersedia di pasar, standar operasional prosedur pelayanan pasar.

¹⁸ Andrean W. Finaka, "Revitalisasi Pasar Rakyat Capai 4.211 Pasar," Indonesiabaik.Id, 2019, <https://indonesiabaik.id/infografis/revitalisasi-pasar-rakyat-capai-4211-pasar#:~:text=Maksud dan tujuan revitalisasi atau,meningkatkan omset pedagang pasar rakyat.>

c. Revitalisasi Ekonomi

Revitalisasi ekonomi yang dimaksud yaitu adanya perbaikan fisik kawasan yang bersifat jangka pendek, untuk mengakomodasi kegiatan ekonomi informal dan formal (local economic development).

d. Revitalisasi Manajemen

Revitalisasi manajemen yang dimaksud yaitu pasar harus mampu membangun manajemen pengelolaan pasar yang mengatur secara jelas aspek-aspek seperti: hak dan kewajiban pedagang, tata cara penempatan, pembiayaan, fasilitas-fasilitas yang harus tersedia di pasar, standar operasional prosedur pelayanan pasar.

e. Revitalisasi Sosial

Revitalisasi Sosial Revitalisasi sosial yang dimaksud yaitu menciptakan lingkungan yang menarik dan berdampak positif serta dapat meningkatkan dinamika dan kehidupan sosial masyarakat/warga.¹⁹

¹⁹ MENTERI PERDAGANGAN REPUBLIK INDONESIA, “KEPUTUSAN MENTERI PERDAGANGAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 152 TAHUN 2024,” <https://jdih.kemendag.go.id/>, 2024, [https://jdih.kemendag.go.id/pdf/Regulasi/2024/Salinan Kepmendag 152 Tahun 2024.pdf](https://jdih.kemendag.go.id/pdf/Regulasi/2024/SalinanKepmendag%20152%20Tahun%202024.pdf).

BAB III

EFEKTIVITAS REVITALISASI PASAR WAGIR LOR TERHADAP

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Pasar Wagir Lor

Pasar Wagir Lor terletak pada desa Wagi Lor, Kecamatan Ngebel, Kabupaten Ponorogo. Pasar wagir Lor masuk dalam kawasan wisata Telaga Ngebel. pasar ini sangat mudah diakses dengan kendaraan umum desa, maupun sepeda motor. Letaknya yang strategis dan dekat dengan jalan raya membuat pasar ini menjadi pusat ekonomi bukan hanya masyarakat Wagir Lor melainkan juga masyarakat di kecamatan ngebel yang sekitarnya.

2. Sejarah Pasar Wagir Lor

Pasar wagir lor berdiri sejak tahun 1940 an pasca kemerdekaan republic indonesia, dulunya pasar wagir lor memiliki nama pasar pabrik karena dekat dengan pabrik pengolahan getah pohon pinus dan masuk dalam wilayah perhutani. Pada tahun 1965 pasar pabrik berhenti beroperasi selama kurang lebih 5 tahun dikarenakan peristiwa G30SPKI pada saat itu. Setelah tahun 1970 pasar pabrik kembali beroperasi dan dikelola oleh masyarakat secara swadaya. Baru pada tahun 1990 pasar wagir diambil alih oleh pemerintah desa wagir lor dan dikelola hingga sekarang, sejak saat itu Pasar Pabrik berubah nama menjadi pasar wagir lor hingga sekarang, sebagai identitas bahwa pasar tersebut dibawah naungan pemerintah desa Wagir Lor.

3. **Aktivitas Pasar Wagir Lor**

Di pagi hari, pasar Wagir Lor di Ngebel, Ponorogo, menjadi pusat aktivitas yang ramai. Sejak matahari mulai terbit, suasana pasar sudah mulai hidup dengan kegiatan jual beli berlangsung. Pasar beroperasi 3 kali dalam kurun waktu 5 hari pada pasaran legi, pon, wage saja. Aktivitas jual beli sudah berlangsung sejak jam 03.00 hingga pukul 08.00. karena mayoritas masyarakat adalah petani dan buruh kebun maka setelah pergi kepasar mereka akan menuju kebun atau sawah mereka masing masing.

Pada pagi hari mereka berangkat dengan membawa hasil kebun mereka, seperti pisang, durian, manggis, jagung, atau hasil kebun lainnya. Lalu mereka menjualnya kepada tengkulak besar. Uang yang didapat dari menjual hasil kebun, mereka belikan kebutuhan pokok sehari hari seperti beras, gula, minyak, pakaian. Jadi aktivitas jual di pasar Wagir Lor ini juga bergantung pada hasil bumi setempat, dan mirip dengan sistem transaksi barter.

4. **Visi Misi Pasar Wagir Lor**

VISI

Menjadi Pasar Wisata yang unggul, memikat, dan berkelanjutan di Desa, menciptakan pengalaman berbelanja yang memikat bagi pengunjung sambil memkan hasil kekayaan lokal.

MISI

- a. Menghadirkan suasana pasar yang menarik dan ramai dengan berbagai penawaran produk lokal yang berkualitas tinggi dan unik,

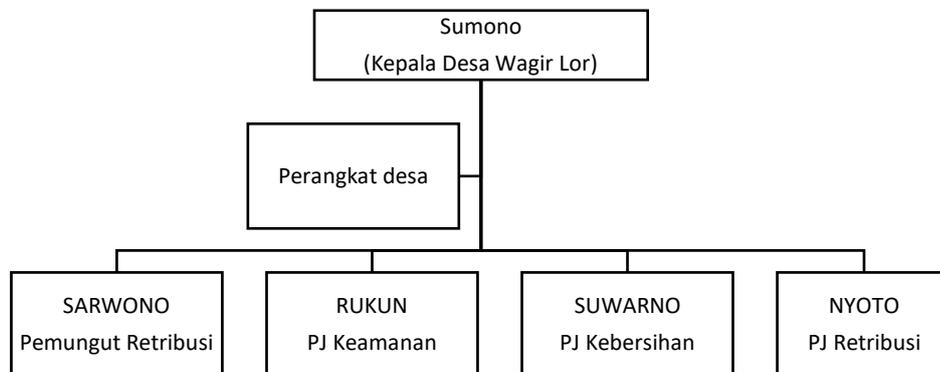
- serta memberikan pengalaman belanja yang menyenangkan dan berkesan bagi setiap pengunjung.
- b. Memperkuat identitas budaya Desa dengan menyediakan tempat bagi pengrajin, produsen lokal, dan pedagang untuk memkan serta menjual produk-produk tradisional
 - c. Memperbaiki infrastruktur dan fasilitas pasar untuk meningkatkan kenyamanan, keamanan, dan kebersihan bagi pengunjung dan pedagang.
 - d. Menjadi wadah untuk memkan dan melestarikan budaya dan tradisi lokal, termasuk kerajinan tangan, kuliner khas, serta seni dan pertunjukan tradisional, sehingga pasar menjadi tempat yang mewakili identitas dan keberagaman Desa Wagir Lor.

5. Struktur Pengelola Pasar Wagir Lor

Beberapa Tugas Pokok Pengeloaal Pasar Menurut Keputusan Kepala Desa Wagir Lor Nomor : 140/05/405.30.19.03/2022 Tentang Penetapan Petugas Di Pasar Desa Wagir Lor Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo Membantu rencana pembangunan Desa dan pasar secarapartisipatif adalah Melaksanakan, mengendalikan, memanfaatkan, memelihara dan mengembangkan pembangunan di pasar secara partisipatif, Menambah dan penggerak partipatif masyarakat untuk Pendapatan Asli Desa (PAD) guna pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBD), Menumbuh kembangkan kondisi dinamis masyarakat dalam rangka pemberdayaan masyarakat.

Selanjutnya ada beberapa fungsi yaitu Penampungan dan penyaluran aspirasi masyarakat dalam kegiatan dipasar, Penanaman dan pemupukan dengan tanggung jawab untuk membayar retribusi di pasar, Peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan pemerintah Desa, Penyusunan rencana pelaksanaan pelestarian aset Desa yang ada di pasar, Pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Gambar 3.1
Struktur Pengelola Pasar Wagir Lor



B. Bentuk Revitalisasi Pasar Wagir Lor Ngebel Ponorogo

1. Revitalisasi Secara Fisik

Revitalisasi pasar wagir lor berupa fisik dilakukan 2 tahap yaitu pada tahun 2017 dan 2021. Revitalisasi ini meliputi perbaikan kios pasar secara total sebanyak 20 kios yang dulunya beratap kayu dan genting kini diubah total menjadi cor semen, harapanya cor semen lebih kuat dan tidak akan lapuk serta pergantian pintu rolling dor menjadi pintu . Revitalisasi yang lain dilakukan pada los pasar bagian tengah yang dulunya hanya 1 lantai yang beratapkan kayu dan genting kini diubah total menjadi 2 lantai selain

pedagang semakin nyaman dan bisa menampung pedagang lebih banyak lagi. Selanjutnya perbaikan toko paling depan yang berjumlah 12 toko, toko ini setiap hari buka dan menjadi wajah dari pasar wagir lor, perbaikan meliputi perbaikan tembok, dan rolling dor agar semakin aman. Seluruh bangunan yang diperbaiki di cat ulang dan alas lantai diganti menggunakan ubin, pengecatan ulang agar pasar terlihat lebih bersih. Sesuai dengan pernyataan kepala desa Wagir Lor Bapak Sumono.

“karena usia pasar yang sudah kurang lebih 30 tahun maka banyak kayu yang sudah lapuk dimakan usia. Jadi yang menjadi focus kita adalah mengembalikan kondisi bangunan agar lebih layak untuk digunakan aktivitas jual beli. Meliputi penguatan struktur dinding karena banyak yang jebol. Pengantian roling dor yang kita ganti dengan besi yang kuat agar menjaga keamanan pedagang, perbaikan pasar bagian didepan, yang sebelumnya menggunakan genting lalu kita ubah menjadi beton sehingga berubah menjadi 2 lantai.”¹

Terkait dengan revitalisasi fisik tentunya memberi dampak kepada pedagang salah satunya diutarakan oleh Bu Suyatmi pedagang sayur yang menghuni lapak lantai 2 “Untuk lapak sekarang semakin baik mas, dulu itu saya tidak punya lapak mas masih numpang di lapak orang lain, sekarang sudah baik lapak sayur dikelompokan sendiri. Juga nyaman bersih akses pembeli juga enak, kalau hujan tidak becek.”² Jawaban yang hampir sama di juga dilontarkan oleh Ibu Sinab yang berjualan hasil bumi.

Jawaban beliau adalah :

“Yang paling dirasakan ya lapak berjualan ini mas, dulunya bocor sekraang jadi aman kalau hujan barang dagangan juga aman. Dulu itu jagung saya pernah di ambil monyet liar mas, sejak dirrevitalisasi ini

¹ Sumono, *Wawancara*, 7 Maret 2024.

² Suyatmi, *Wawancara*, 10 Maret 2024.

monyet udah gak bisa masuk karena atapnya sudah dicor semen. Dulu itu kalau hujan gak bisa jualan soalnya becek, airnya menggenang, terus atapnya juga bocor.”³

Pedagang lain juga sedemikian rupa seperti jawab Bu Eni salah satu pedagang pakaian asal Jenangan mengungkapkan “Yang paling kelihatan ya fisik bangunan ini mas, yang dulunya 1 lantai sekarang sudah 2 lantai. Dulunya atapnya bocor mas sekarang sudah diganti dengan cor jadi aman kalau hujan. Sekarang pasarnya bersih tidak becek.”⁴

Tanggapan positif juga diungkapkan oleh Bu Harti yang berjualan sembako di kios bagian belakang. “Secara keseluruhan, perubahan infrastruktur pasar pasca revitalisasi telah memberikan dampak yang sangat positif aktivitas berjualan. Ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan pembeli. Kami sangat berterima kasih atas upaya revitalisasi ini dan berharap untuk terus melihat perkembangan positif di masa yang akan datang.”⁵

Selain perbaikan fasilitas berupa perbaikan tempat berjualan tetapi juga bagaimana kondisi toilet yang tersedia di Pasar Wagir Lor. Ketersediaan fasilitas sanitasi pada fasilitas umum sangat penting karena pasar seringkali menjadi tempat yang ramai dan sibuk, di mana orang berbelanja, berinteraksi, dan menjalankan kegiatan sehari-hari mereka. Toilet yang tersedia membantu memenuhi kebutuhan dasar pengunjung pasar, sehingga mereka dapat menjalankan kegiatan mereka tanpa

³ Sinab, *Wawancara*, 10 Maret 2024.

⁴ Eni, *Wawancara*, 10 Maret 2024.

⁵ Harti, *Wawancara*, 10 Maret 2024.

gangguan. Toilet yang bersih dan terawat mencerminkan tingkat kebersihan pasar secara keseluruhan. Pengunjung akan merasa lebih nyaman berada di pasar yang menjaga kebersihan fasilitas sanitasinya. Hal ini dapat meningkatkan persepsi positif mereka terhadap pasar dan memotivasi mereka untuk berbelanja lebih lama. Ketika saya bertanya kepala desa beliau mengatakan bahwa :

“Kebersihan toilet di Pasar Wagir Lor telah meningkat. Kami telah memperbaiki sistem pengairan, drainase dan membersihkan toilet secara teratur. Harapannya dengan adanya kebersihan yang lebih baik, pengunjung pasar merasa lebih nyaman dan aman menggunakan toilet. Harapannya minat beli di pasar juga meningkat setelah revitalisasi toilet. Pengunjung merasa lebih dihargai dan nyaman berbelanja di pasar yang memiliki fasilitas sanitasi yang baik. Ini menciptakan lingkungan yang lebih ramah dan menarik bagi pengunjung.”⁶

Pernyataan sedikit berbanding terbalik dengan keadaan di lapangan dikarenakan ketika saya berkunjung di pasar wagir lor. kondisi toilet di pasar wagir lor tergolong masih kotor dan terkesan kurang layak. Meski bangunan toilet masih tergolong baru, ada 5 toilet yang tersedia dan hanya ada 2 yang layak digunakan sedangkan satu toilet rusak parah ubin pada lantai banyak yang copot, dan bak air juga pecah. Bahkan 3 dari 5 toilet yang tersedia pintunya rusak dan tidak tersedia penerangan di dalamnya. Hal ini cukup memprihatinkan karena toilet merupakan salah satu fasilitas dasar yang dibutuhkan masyarakat. penuturan dari Ibu Suharsih:

“Sangat prihatin dengan kondisi toilet yang kotor di pasar Wagir Lor Ini mas.Kami memahami bahwa menjaga kebersihan toilet adalah

⁶ Sumono, *Wawancara*, 7 Maret 2024.

tanggung jawab bersama kita semua. Namun, kami juga merasa bahwa pihak pengelola harus melakukan tindakan lebih lanjut untuk memastikan bahwa toilet tetap bersih dan terawat dengan baik. Ini termasuk rutin membersihkan toilet dan memperbaiki fasilitas yang rusak.”⁷

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Bu Harti :

“Saya harus mengakui bahwa kualitas toilet di pasar ini masih belum memuaskan. Meskipun telah dilakukan upaya revitalisasi, masih ada masalah yaitu kebersihan toilet yang kurang terjaga. Terkadang, toilet tidak dibersihkan secara teratur atau tidak dipelihara dengan baik, sehingga membuat pengunjung merasa tidak nyaman untuk menggunakannya. Bahkan untuk pasokan air kadang masih kurang lancar.”⁸

Permasalahan toilet di pasar wagir lor sangat memerlukan perhatian khusus oleh pengelola pasar pasalnya Toilet yang bersih membantu menjaga kesehatan pengunjung maupun pedagang dan mencegah penyebaran penyakit. Selain itu toilet yang bersih juga dapat mengubah persepsi masyarakat tentang pasar yang kumuh hal ini menjadi salah satu poin penting dalam program revitalisasi pasar.

Pasar wagir lor merupakan pasar yang beroperasi pada pagi hari, dimana aktivitas pasar wagir lor dimulai pada pukul 03.00 sampai pukul 08.00. hal ini yang membuat pasar ini bisa disebut sebagai pasar pagi. Hal yang melatrabelkanngi aktivitas pasar ini adalah mayoritas pekerjaan masyarakat ngebel adalah bekerja di ladang. Sebelum menuju ke lading masyarakat menjual hasil berladang mereka di pasar terlebih dahulu, lalu

⁷ Suharsih, Wawancara, 10 Maret 2024

⁸ Harti, Wawancara, 10 Maret 2024.

hasil penjualan tadi di belikan kebutuhan pokok. Setelah selesai aktivitas pasar masyarakat baru pergi ke lading mereka masing artinya pasar wagir laor sangat berdampingan dengan aktivitas ekonomi masyarakat. Dengan aktivitas pasar yang masih gelap membuat pasar wagir lor sangat membutuhkan penerangan yang sangat cukup. Jawaban dari kepala desa Wagir Lor ketika saya bertanya terkait kondisi penerangan di Pasar Wagir Lor pasca revitalisasi beliau menjawab:

“Saya menyampaikan bahwa penerangan di pasar kami sudah mencukupi. Sebelumnya, pasar kami mengalami masalah dengan kurangnya pencahayaan, yang dapat mengganggu aktivitas pedagang dan pengunjung. Karena pasar wagir lor beroperasi pada pagi hari maka penerangan sangatlah penting. Kami telah mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki situasi tersebut. Kami telah memasang lampu-lampu penerangan di seluruh area pasar, termasuk di koridor-koridor, kios-kios, dan area parkir. Langkah ini tidak hanya meningkatkan keamanan, tetapi juga memperbaiki pengalaman belanja bagi pengunjung yang datang ke pasar pada malam hari.”⁹

Pernyataan kepala desa Wagir Lor disangkal oleh jawaban beberapa pedagang, pasalnya beberapa titik pasar masih gelap. Seperti yang diutarakan ibu Sinab ketika saya wawancarai pada saat itu beliau mengatakan “Saya melihat ada perubahan dalam penerangan setelah revitalisasi, tetapi belum sepenuhnya merata di seluruh area pasar. Masih ada beberapa sudut yang kurang terang.”¹⁰

Hal senada juga disampaikan oleh Bu Suyatmi beliau mengatakan :
“Lapak sayur ini kan agak terbuka mas cahaya matahari masih bisa masuk,

⁹ Sumono, *Wawancara*, 7 Maret 2024

¹⁰ Sinab, *Wawancara*, 10 Maret 2024.

tetapi secara keseluruhan penerangan di Pasar Wagir Lor masih belum merata. Jadi jika ingin lebih terang yang harus menambah instalasi penerangan sendiri.”¹¹

Penerangan dan listrik merupakan kebutuhan primer di masa sekarang. Namun juga ketika tidak dikelola dengan baik akan menyebabkan bencana yang besar seperti kebakaran. Tidak sedikit pasar tradisional di Indonesia yang mengalami musibah kebakaran karena konsleting arus pendek listrik. Tak bisa dipungkiri pasar yang terbakar selain melumpuhkan perekonomian juga membuat kerugian yang besar bagi pedagang yang meninggalkan barang dagangannya di pasar. Kebakaran merupakan salah satu hal yang sangat dikhawatirkan oleh pedagang tidak terkecuali Ibu Suharsih yang notabnya beliau berjualan gerabah yang rawan terbakar beliau mengatakan :

“saya sangat bersyukur bahwa pencahayaan di Pasar Wagir Lor telah diperbaiki. Tetapi masing kurang merata. Hal ini mengurangi visibilitas dan daya tarik pembeli. saya juga merasa perlu untuk menyampaikan kekhawatiran saya terkait kabel yang belum rapi di beberapa titik sehingga bisa jadi terjadi konsleting listrik. Musibah memang tidak ada yang tahu, tetapi kita harus berusaha mencegah agar kebarakaran bisa terjadi.”¹²

Selain penerangan yang menjadi salah satu penunjang dari kenyamanan dan antusias masyarakat adalah akses pedagang dan pembeli yang mudah. Perlu diketahui Ngebel merupakan wilayah pegunungan. Untuk akses moda transportasi ke pasar bisa dikatakan cukup mudah ada beberapa

¹¹ Suyatmi, *Wawancara*, 10 Maret 2024.

¹² Suharsih, *Wawancara*, 10 Maret 2024

pilihan seperti angkutan umum desa, mobil mobil masyarakat yang disewakan, ada juga kendaraan bermotor atau bahkan bus medium perintis antar kecamatan. Selanjutnya untuk akses keluar masuk pedagang maupun pembeli saya mencoba menanyakan kepada Ibu Harti menurut penuturan beliau :

“Sebelumnya akses ke pasar terkadang sulit dilalui karena jalanan yang sempit dan rusak. Namun, setelah revitalisasi, jalur akses pasar telah diperlebar dan diperbaiki, membuatnya lebih nyaman bagi kami untuk mengangkut barang dagangan kami ke pasar setiap hari. Ini tentu saja meningkatkan efisiensi operasional kami dan mengurangi risiko kerusakan barang selama proses pengiriman.”¹³

Perlu diketahui juga pasar wagir lor berada pada tebing yang dimana sangat membutuhkan banyak akses tangga untuk naik. Terdapat 4 akses tangga untuk masuk menuju bagian bagian pasar. Semua tangga layak untuk digunakan, hal ini ditujukan agar kepadatan pengunjung bisa di urai ketika akses masuk lebih dari satu. Namun ada juga pedagang yang nakal dan berjualan ditangga tentu hal ini bisa menjadi masalah salah satunya diutarakan oleh Ibu Suharsih :

“Meskipun akses pedagang di Pasar Wagir Lor telah dibuat lebih nyaman, namun kenyamanan itu terusik oleh keberadaan pedagang liar di akses tangga. Kami berharap pihak yang berwenang dapat segera mengatasi masalah ini dengan tindakan yang tepat, seperti penertiban pedagang liar.”¹⁴

Bu Suyatmi sebagai penghuni bangunan zona sayur yang baru juga mengatakan demikian :

¹³ Harti, *Wawancara*, 10 Maret 2024.

¹⁴ Suharsih, *Wawancara*, 10 Maret 2024

“Kalau dari lapak sayur ini sudah sangat baik mas, kan sayur ini pembeli selalu banyak meski begitu akses pembeli tidak berjubel. Hanya di waktu waktu tertentu saja di sebelah pintu itu padet mas karena ada pedagang yang nakal berjualan di sebelah tangga masuk. Beberapa kali sudah ditertibkan tetapi kembali lagi berjualan di situ lagi.”

Meski bukan persoalan yang serius tetapi jika dibiarkan bisa mengganggu kenyamanan pedagang dan pembeli. Perlu digaris bawahi hal tersebut menjadi tanggung jawab bersama antar pedagang, kesadaran antar pedagang agar tidak mengganggu sesama pedagang harus tumbuh, pembangunan infrastruktur akan sia sia ketika tidak dibarengi dengan peningkatan kualitas pedagang. Dengan kesadaran bersama pasar akan terus terjaga kelestariannya selain itu bangunan pun bisa digunakan dalam waktu jangka panjang, salah satu alasan mengapa bangunan Pasar Wagir Lor di dominasi oleh bangunan beton yang kuat tentu bapak kepala desa memiliki rencana jangka panjang beliau menuturkan :

“Sedangkan untuk jangka panjangnya mas, posisi pasar kan berada pada tepian telaga ngebel yang menjadi salah satu destinasi wisata di Ponorogo. Harapannya pasar wagir lor ini bisa berubah menjadi pasar wisata. Jika dikabulkan oleh pemerintah rencananya pasar ini memiliki 3 lantai dimana setiap lantai memiliki keunggulan masing masing. Untuk lantai dasar memiliki lahan parkir yang cukup serta digunakan untuk menjual hasil bumi, sedangkan lantai 2 dikhususkan untuk menjual bahan sembako dan sayur mayur. Dan untuk lantai paling atas nantinya digunakan untuk pusat oleh oleh UMKM atau pusat kuliner dengan dipadukan pemandangan yang indah maka bisa menambah pengunjung di area wisata telaga ngebel.”

Tentu rencana tersebut tidak bisa terealisasi tanpa kerjasama baik dari pemerintah desa, pedagang dan pemerintah daerah sebagai pemangku

wilayah wisata telaga ngebel. Karena salah satu yang menjadi kendala dalam pelaksanaan revitalisasi pasar adalah terkait dengan sumber dana yang digunakan. ketika saya bertanya tentang kendala program revitalisasi pasar beliau menjawab :

“Kendala pendanaan yang hanya mengandalkan Dana Desa (DD) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah keterbatasan sumber daya yang tersedia untuk membiayai Program revitalisasi pasar wagir lor. Kita memiliki jangka panjang untuk mengubah pasar desa menjadi pasar wisata namun agar bisa terwujud kita bangun secara bertahap, bangunan bisa tumbuh sesuai dengan dana yang ada tanpa mengganggu aktivitas pedagang.”¹⁵

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa revitalisasi fisik Pasar Wagir Lor telah dilakukan dengan baik. Dilihat dari perbaikan dari segi fisik bangunan sudah cukup memuaskan semua pedagang. Sedangkan untuk penambahan fasilitas pendukung seperti penerangan dan toilet masih kurang. Toilet sendiri sudah tersedia namun kurangnya perawatan secara berkala membuat toilet menjadi kumuh dan kotor dan fungsinya kurang maksimal. Sedangkan fasilitas penerangan masih belum merata dan beberapa instalasi masih belum rapi juga dapat berpotensi terjadi konsleting arus pendek listrik. Untuk akses keluar masuk pedagang dan pembeli sudah membaik dari sebelumnya namun perlu adanya penertiban agar fungsi tangga dan jalan masuk tetap maksimal.

¹⁵ Sumono, *Wawancara*, 7 Maret 2024

2. Revitalisasi Manajemen

Ketika revitalisasi fisik telah dilakukan maka pembenahan yang harus dilakukan adalah revitalisasi manajemen. Karena salah satu poin penting dalam manajemen sendiri adalah Pengendalian melibatkan pengawasan, evaluasi, dan penyesuaian terhadap kinerja organisasi untuk memastikan bahwa hasil sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Ini mencakup pengukuran kinerja, identifikasi perbedaan antara hasil aktual dan target, serta pengambilan tindakan perbaikan. Tentu manajemen di dalam pasar pasca revitalisasi sangatlah penting. Hal pertama yang diperhatikan pasca revitalisasi adalah biaya sewa dan retribusi yang berubah. Bapak Rukun sebagai penanggung jawab pasar mengatakan :

“Setelah proses revitalisasi, pedagang menyadari bahwa peningkatan retribusi dan biaya sewa pasar sejalan dengan peningkatan kualitas fasilitas dan layanan yang mereka terima. Salah satu hal yang membuat pedagang tidak keberatan dengan peningkatan biaya adalah transparansi dan partisipasi mereka dalam proses pengambilan keputusan. Melalui dialog dan konsultasi yang terbuka antara pemerintah dan pedagang, serta pemahaman bahwa peningkatan biaya tersebut akan diimbangi dengan peningkatan nilai dan kualitas lingkungan dagang, pedagang merasa bahwa keputusan tersebut diambil secara adil.”¹⁶

Pertanyaan yang sama juga saya tanyakan kepada kepala Desa Wagir Lor :

“Untuk besaran biaya sewa kami sebelumnya sudah mensosialisasikan dengan pedagang sebelum revitalisasi dengan mengajak musyawarah pedagang. Sehingga keputusan yang kami ambil sudah menjadi kesepakatan bersama, karena biaya sewa ini perannya vital mas berkaitan dengan stabilitas barang yang dijual.

¹⁶ Rukun, *Wawancara*, 10 Maret 2024.

Jadi simple nya gini mas kalau biaya sewanya mahal nanti biaya operasional nya juga mahal, barang dagangan yang dijual pun juga ikut mahal. Saya tidak ingin hal itu terjadi saya ingin pasar ini bisa menjadi tempat pemenuhan masyarakat wagir lor dan ngebel dengan harga yang terjangkau.”¹⁷

Langkah positif sudah dilakukan oleh pengelola pasar, tentu hal ini merupakan salah satu bukti dimana pengelola pasar ingin membangun pasar dengan persaingan dan siklus ekonomi yang benar benar sehat. Pernyataan positif juga diberikan oleh pedagang Gerabah Bu Suharsih beliau mengatakan :

“Saya sudah setuju dengan besaran sewa kios yang telah disepakati pasca revitalisasi. Meskipun mungkin ada kenaikan sewa, kami merasa bahwa itu adalah refleksi dari peningkatan nilai dan fasilitas yang kami nikmati sekarang setelah Pasar Wagir Lor menjalani revitalisasi. kami juga memahami bahwa revitalisasi pasar membawa perubahan yang dapat meningkatkan penjualan dan memperbaiki lingkungan usaha kami secara keseluruhan.”¹⁸

Bu Suyatmi juga menyatakan hal yang serupa :

“saya sangat senang dengan besaran biaya sewa yang murah ini. Ini membantu kami untuk menjaga margin keuntungan yang lebih tinggi dan membuat harga produk kami tetap bersaing di pasar. Hal ini juga memberi kami ruang untuk melakukan inovasi dalam usaha kami tanpa terbebani oleh biaya sewa yang tinggi.”¹⁹

Sejalan dengan pernyataan kepala desa dan pengelola pasar hal serupa juga di lontarkan oleh Bu Harti :

“Kalau biaya sewa sudah sepakat sejak di revitalisasi dulu, besaran sewa dan retribusi juga tidak memberatkan bagi pedagang. Karena juga variatif ya tidak semua pedagang dipatok dengan biaya sewa

¹⁷ Sumono, *Wawancara*, 7 Maret 2024

¹⁸ Suharsih, *Wawancara*, 10 Maret 2024

¹⁹ Suyatmi, *Wawancara*, 10 Maret 2024.

yang sama, tergantung dengan lokasi lapak atau kios yang digunakan. Selain itu pembayaran juga bisa di bayar secara dicicil kurang lebih 1 bulan. Jadi ya sangat ramah untuk pedagang kecil.”²⁰

Dari segi sewa lapak pasar yang rata rata ukuranya di ukuran 3x4meter dan ada yang berukuran 2x3m masih dikatakan harga yang murah sistem sewa pada Pasar wagir lor hanya berlaku satu tahun sewa. Sehingga setiap pedagang akan membayar biaya sewa pada awal tahun. Saya rasa idak ada masalah yang berarti untuk menajamen biaya sewa pasar. Selanjutnya, pasar tidak pernah lepas dengan persoalan sampah. Pasar tradisional selalu menghasilkan sampah setiap harinya. Dengan hal itu peran pengelola pasar sangatlah penting terkait dengan pengelolaan sampah. Ketika saya berkunjung di pasar wagir lor saya tidak menemukan penumpukan sampah dan meski terdapat bak pengumpul sampah tempat tersebut tidak menimbulkan bau menyengat sama sekali. Sebelumnya saya juga menanyakan terkait sampah yang dihasilkan oleh pasar wagir lor beliau memberikan jawaban :

“Sampah sudah terkendali Pengelola pasar dapat menyediakan tempat pembuangan sampah yang strategis dan mudah diakses oleh para pedagang. Juga sudah dibangun bak sampah yang besar guna menampung sampah pedagang, dan juga engelola pasar dapat menjalin kerjasama dengan pihak eksternal yaitu Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ponorogo terkait dengan pengangkutan sampah menuju TPA.”²¹

Saya juga meminta keterangan bagaimana upaya pengelola pasar di lapangan dalam mengatasi kebersihan pasar :

²⁰ Harti, *Wawancara*, 10 Maret 2024.

²¹ Sumono, *Wawancara*, 7 Maret 2024

“Pertama, kami menyediakan tempat sampah yang cukup dan tersebar di seluruh area pasar. Selain itu, kami juga memiliki jadwal rutin untuk pengangkutan sampah. Tim kami melakukan pengumpulan sampah secara teratur sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, sehingga sampah tidak menumpuk di area pasar dan mengganggu aktivitas pedagang dan pembeli. Kami juga mengedukasi pedagang dan pengunjung tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya. kami berupaya meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan pasar dan lingkungan sekitarnya”²²

Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh pedagang, pengelola pasar sudah memberikan upaya maksimal terkait dengan pengelolaan sampah.

Pedagang hasil bumi Bu Sinab sapaan akrabnya mengatakan bahwa :

“Alhamdulillah bersih mas pasarnya, sampah sampah selalu di kumpulkan dan dibuang setelah pasar selesai. Setiap pasaran sudah dibersihkan mas sampah sisa sayur, plastik itu dikumpulkan oleh pengelola pasar. Tidak pernah mas terjadi penumpukan sampah yang sampai menimbulkan bau tidak sedap. Selain itu dari pedagang sendiri memiliki kesadaran masing masing perihal kebersihan pembeli pun juga nyaman.”²³

Semua pedagang mengatakan yang sama tidak terkecuali Bu Eni pedagang pakaian :

“Kalau kebersihan sudah baik mas, setiap setelah selesai pasaran semua sampah dikumpulkan. Jadi selalu bersih tidak ada penumpukan sampah. Karena juga kesadaran dari kita jangan membuang sampah sembarangan.”

Demikian juga pernyataan Bu Harti :

“Sekarang, pasar ini terlihat lebih bersih dan teratur. Area pasar, termasuk koridor dan kios-kios, rutin dibersihkan dan dipelihara dengan baik. Ini menciptakan lingkungan yang lebih sehat untuk berbelanja dan bertransaksi jual beli . Kami sebagai pedagang juga

²² Rukun, *Wawancara*, 10 Maret 2024.

²³ Sinab, *Wawancara*, 10 Maret 2024.

lebih termotivasi untuk menjaga kebersihan toko kami agar tetap terjaga kebersihannya.”

Jadi, untuk pengelolaan sampah di pasar Wagir Lor ini cukup terkendali. Sinergi antara pengelola pasar dan pedagang maupun masyarakat cukup baik. Karena sejatinya kebersihan pasar merupakan tanggung jawab bersama, di sisi lain pasar yang memiliki lingkungan yang bersih dapat memberi kenyamanan bagi siapa saja yang beraktivitas di dalamnya. Selanjutnya selain sampah pengelola pasar juga memiliki tanggung jawab tentang pengelolaan parkir kendaraan. Karena akses parkir yang mudah mampu menunjang mobilitas masyarakat dalam berkunjung ke pasar wagir lor seperti yang dikatakan Mbah Rukun :

“Sebagai pengelola parkir di area ini, kami telah melakukan upaya maksimal untuk menjaga ketertiban pengelolaan parkiran. Namun keberadaan pedagang liar dapat menjadi ancaman tersendiri dalam menjaga keteraturan area parkir. Meskipun kami telah berupaya keras untuk menegakkan aturan untuk mengendalikan aktivitas pedagang liar”²⁴

Ibu suharsih mengapresiasi upaya pengelola pasar dalam mengelola parkiran namun juga menyayangkan oknum pedagang liar yang tidak mau masuk ke dalam pasar :

“Banyak pedagang yang merasa terganggu oleh fakta bahwa parkiran yang seharusnya dikelola dengan baik kadang-kadang digunakan oleh pedagang liar. Meskipun kami menghargai upaya pihak berwenang dalam mengelola parkiran, kehadiran pedagang liar menciptakan masalah bagi kami sebagai pedagang yang sah. Karena pembeli juga enggan masuk ke dalam pasar.”²⁵

²⁴ Rukun, *Wawancara*, 10 Maret 2024.

²⁵ Suharsih, *Wawancara*, 10 Maret 2024

Bu Eni juga menggamini pertanyaan pedagang lain tentang kondisi parkirang yang sekarang :

“Kalau parkir sudah baik mas, karena sudah ada pengelolal parkir nya juga. Jdi ketika kita bawa kendaraan juga udah nyaman tidak takut helm hilang. Tapi masih ada pedagang yang berjualan di parkirang. Kita sebagai pedagang yang sah merasa tidak adil, mereka kan tidak membayar sewa jadi bisa menjual barang dagangan senaknya sendiri mas tidak memfikirkan biaay operasional.”²⁶

Selain melakukan wawancara saya mencoba melihat kondisi parkirang pada saat aktivitas pasar berlangsung. Pada saat itu kondisi parkirang sudah full banyak motor dan mobil, meski begitu parkirang sudah tertata dengan rapi kendaraan dipisahkan antara kendaraan milih pedagang dan angkutan umum. Tetapi di sisi lain terdapat pedagang yang membuka lapak di jalan dan tidak mau masuk ke dalam pasar, ada yang menggunakan meja kayu, ada yang berjualan di mobil bak terbuka. Saya rasa ketika pedagang liar ini di biarkan maka akan merusak kelestarian pasar wagir lor.²⁷

Selanjutnya tentang manajemen penataan pasar saya menanyakan kepada Bapak Rukun bagaimana tata kelola pedagang di Pasar Wagir Lor :

“Di pasar Wagir lor ini sistem penataan lokasi berjualan Kami membagi area pasar menjadi beberapa zona berdasarkan jenis barang dagangan, seperti zona buah dan sayur, zona daging dan ikan, serta zona barang dagangan non-pangan. Selain itu kami juga bermusyawarah dengan pedagang terkait beberapa kios yang memang bebas berjualan apapun karena harga sewa yang berbeda.”

²⁶ Sinab, *Wawancara*, 10 Maret 2024

²⁷ Ridho Endi Pratama, *Observasi*, 10 Maret 2024

Banyak pedagang yang mengamini pernyataan tersebut, seperti Bu Harti :

“Sebagai pedagang, saya sudah nyaman dengan penataan lokasi berjualan yang ada saat ini. Saya merasa bahwa penataan ini memberikan lingkungan yang nyaman dan strategis untuk saya berjualan. Salah satu hal yang saya hargai dari penataan ini adalah pengaturan yang melibatkan kita untuk bermusyawarah dan terorganisir dengan baik. Pasar ini sudah memiliki zona-zona yang jelas untuk setiap jenis barang dagangan, dan ini membantu pembeli baru dalam menemukan apa yang mereka cari dengan mudah.”

Pendapat tersebut diperkuat oleh pernyataan Bu Eni sebagai pedagang pakaian

“Saya melihat keanekaragaman pedagang di pasar ini. Dengan berbagai jenis produk yang ditawarkan oleh pedagang lain, pasar Wagir Lor menjadi tujuan belanja yang menarik bagi pelanggan yang mencari pakaian dan aksesoris. Ini juga menciptakan lingkungan yang beragam. Sayur menjadi daya tarik utama dan kebutuhan sekunder diletakkan di bagian depan membuat para pedagang pasti akan melihat dagangan saya ketika akan berbelanja sayur. Potensi untuk menarik pembeli pakaian juga meningkat.”²⁸

Bu Suyatmi menambahkan bahwa :

“Menurut saya penataan ini telah menciptakan lingkungan yang nyaman bagi saya sebagai pedagang. Salah satu aspek dari penataan ini yang saya anggap baik adalah pengaturan zonasi yang jelas. Dengan adanya zona-zona yang ditetapkan untuk berbagai jenis barang dagangan, seperti pakaian, makanan, dan aksesoris, pelanggan dapat dengan mudah menemukan apa yang mereka butuhkan. Ini juga membantu kami, para pedagang, untuk menarik pelanggan yang tepat untuk dagangan yang kami jual.”²⁹

²⁸ Eni, *Wawancara*, 10 Maret 2024

²⁹ Suyatmi, *Wawancara*, 10 Maret 2024

Menurut pengamatan saya di Pasar Wagir Lor pasca di revitalisasi penataan pedagang sudah cukup rapi, pengelola memisahkan antara makanan, warung, sayuran, perhiasan, dan pakaian di lokasi yang berbeda. Namun ada catatan penting terkait penataan pedagang. Karena masih ada los kosong yang ada di bagian paling belakang. Mungkin hal ini bisa menjadi solusi ketika masih banyaknya pedagang yang berjualan di luar untuk di relokasi ke dalam pasar.³⁰

Dari wawancara dan observasi yang saya lakukan dapat disimpulkan bahwa revitalisasi manajemen yang ada di pasar wagir lor sudah sangat baik. Pedagang keseluruhan sudah merasa puas dengan kinerja pengelola pasar. Dari persoalan sewa yang sudah sepakati dengan pedagang dengan tahapan musyawarah terlebih dahulu, persoalan sampah hingga penataan pedagang juga tidak menimbulkan masalah para pedagang sangat mengapresiasi kinerja pengelola pasar dalam memanajemen Pasar Wagir Lor. Terkait dengan pengelolaan parkir sudah baik namun terdapat masukan dari pedagang perlu ada penertiban terkait dengan pedagang liar yang kerap berjualan di parkir pasar karena dapat menimbulkan kecemburuan dengan pedagang yang sah.

3. Revitalisasi Secara Ekonomi

Dengan memperbaiki infrastruktur pasar dan menciptakan lingkungan yang lebih menarik bagi Masyarakat dan pedagang, revitalisasi Pasar Wagir Lor dapat meningkatkan aktivitas perdagangan. Ini dapat mencakup

³⁰ Ridho Endi Pratama, *Observasi*, 10 Maret 2024

peningkatan jumlah transaksi, peningkatan penjualan bagi pedagang, dan meningkatnya penerimaan pajak bagi pemerintah desa. Tentu dengan hal itu tidak dapat dipungkiri bahwa peningkatan perekonomian pedagang merupakan salah satu tujuan dari revitalisasi Pasar Wagir Lor. Jika persoalan ekonomi tentu berkaitan dengan transaksi pedagang maka saya menanyakan hal itu kepada salah satu pedagang yaitu Bu Eni beliau mengatakan :

“Secara keseluruhan, revitalisasi pasar telah membawa dampak positif yang nyata pada minat beli pelanggan. Saya sangat optimis bahwa dengan terus menjaga lingkungan pasar yang menarik dan persaingan yang sehat, minat beli pelanggan akan terus meningkat di masa yang akan datang. Meski pembeli sekarang masih belum bisa mengembalikan antusias sebelum covid 19 melanda. Tapi saya tetap bersyukur dengan apa yang saya rasakan sekarang.”³¹

Bu Suyatmi memberikan pernyataan yang serupa :

“Syukur Alhamdulillah melihat jumlah pembeli meningkat setelah pasar di revitalisasi. Revitalisasi ini jelas membawa manfaat positif bagi saya dan para pedagang lainnya. Mungkin renovasi telah menciptakan lingkungan yang lebih menarik dan nyaman bagi pelanggan, atau mungkin telah menarik perhatian dari lebih banyak masyarakat. Apa pun penyebabnya, peningkatan ini memberikan dorongan moral dan finansial bagi kami sebagai pedagang.”³²

Bu Sinab sebagai salah satu pedagang yang telah lama berjualan di pasar juga mengatakan hal yang senada :“Alhamdulillah setelah revitalisasi ini tidak ada penurunan, karena lapak saya juga tidak dipindah, jadi pelanggan tidak perlu mencari lagi. Revitalisasi telah menciptakan

³¹ Eni, *Wawancara*, 10 Maret 2024

³² Suyatmi, *Wawancara*, 10 Maret 2024

lingkungan yang lebih menarik dan ramah, yang membuat pembeli merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk berbelanja.”³³

Pernyataan positif juga di lontarkan oleh Bu Harti “Jika dilihat bahwa meskipun ada banyak persaingan di pasar setelah dilakukan revitalisasi, jumlah pembeli tetap stabil atau bahkan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa revitalisasi telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi pasar ini dan para pedagang di dalamnya.”³⁴

Tidak hanya dari wawancara peneliti langsung melakukan pengamatan secara langsung untuk melihat bagaimana aktivitas jual beli di Pasar Wagir Lor. Aktivitas pasar dimulai sebelum pukul 04.00 WIB para pedagang mulai berdatangan menggunakan moda transportasi yang beragam. Kedatangan pedagang tersebut juga dibarengi dengan para masyarakat yang juga membawa hasil kebun mereka masing masing. Setelah masyarakat sudah menjual barang bawaan mereka di pasar bagian bawah lalu membeli kebutuhan di pasar bagian atas. Menurut pengamatan saya pembeli sangat padat di jam setelah subuh di antara pukul 14.15 sampai pukul 05.30 pembeli sangat berjubel di kawasan sayur dan sembako. Sedangkan intensitas sedang berada pada kios kios yang menjual pakaian, hasil bumi dan penjual makanan.³⁵

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa revitalisasi sudah membawa perubahan dalam segi

³³ Sinab, *Wawancara*, 10 Maret 2024

³⁴ Harti, *Wawancara*, 10 Maret 2024

³⁵ Ridho Endi Pratama, *Observasi*, 12 Maret 2024

minat pembeli. Pedagang tidak ada yang merasa kecewa atas kondisi pembeli pasca revitalisasi. Revitalisasi Pasar Wagir Lor tidak merusak ekosistem pasar yang sudah terbentuk sebelum revitalisasi pasar tetapi melestarikan ekosistem pasar, di sisi lain memperbaiki infrastruktur untuk menunjang kelestarian Pasar Wagir Lor.

4. Revitalisasi Secara Sosial

Dengan bertambahnya jumlah pedagang, persaingan akan semakin ketat karena penawaran barang atau produk yang sama akan lebih banyak. Hal ini mengakibatkan para pedagang harus bersaing lebih keras untuk menarik perhatian pelanggan dan memperoleh pangsa pasar. Tentu tidak dapat dipungkiri interaksi antar pedagang dan persaingan antar pedagang merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan. Ditambah lagi adanya program revitalisasi membuat jumlah pedagang yang semakin banyak membuat persaingan pedagang juga semakin ketat. Saya menanyakan hal tersebut kepada Bapak Rukun selaku pengelola pasar :

“Saya memastikan bahwa dalam pengelolaan di pasar Wagir Lor, saya belum pernah mengalami konflik antar pedagang. Di pasar Wagir Lor, hubungan antara pedagang umumnya harmonis dan saling mendukung. Kami memiliki lingkungan yang di mana pedagang saling menghargai satu sama lain dan berbagi ruang dengan rasa kekeluargaan. Meskipun tentu saja ada perbedaan pendapat di antara kami, namun kami selalu berupaya untuk menyelesaikan masalah tersebut secara kekeluargaan. Saya percaya bahwa komunikasi terbuka dan sikap saling menghormati menjadi kunci untuk menjaga rasa kekeluargaan di Pasar Wagir Lor.”³⁶

Jawaban tersebut juga dipertegas oleh Kepala Desa Wagir Lor :

³⁶ Rukun, *Wawancara*, 10 Maret 2024

“Pasca revitalisasi, kami bersyukur bahwa tidak pernah ada konflik yang signifikan antara pedagang di pasar kami. Karena selama selama proses revitalisasi, kami terus berkomunikasi dengan pedagang secara terbuka dan transparan mengenai perkembangan proyek. Kami menjelaskan tujuan revitalisasi, manfaat yang diharapkan, serta perubahan yang akan terjadi. Hal ini membantu mengurangi ketidakpastian dan kekhawatiran yang mungkin timbul di kalangan pedagang. Saya rasa komunikasi yang terbuka merupakan hal yang penting dalam mencegah terjadinya konflik antar pedagang.”³⁷

Selain kepada pengelola pasar saya juga mencoba menanyakan kepada Bu Harti sebagai salah satu pedagang yang merasakan program revitalisasi :

“Setelah revitalisasi pasar, kami tidak pernah mengalami konflik antar pedagang, karena kami sadar bahwa keharmonisan akan membawa rezeki bagi kita semua. Revitalisasi pasar telah memperkuat ikatan dan kerjasama di antara kami sebagai pedagang. Kami saling mendukung dan berbagi untuk meningkatkan kesejahteraan bersama. Kami yakin bahwa dengan menjaga hubungan yang harmonis, kita semua akan mendapatkan keberkahan dan rezeki yang melimpah dalam usaha kita di pasar.”³⁸

Bu Eni Juga mengucapkan demikian :

“Setelah revitalisasi pasar, kami belum mengalami konflik antar pedagang karena kami sudah saling mengenal sejak lama. Silaturahmi dan pemahaman yang terbangun selama bertahun-tahun membantu kami menyelesaikan setiap perbedaan dengan kekeluargaan. Kekeluargaan yang telah terbentuk antara kami membantu menjaga hubungan yang baik. Kami percaya bahwa kebersamaan dan pengertian yang kami miliki sebagai sesama pedagang merupakan alasan menjaga keharmonisan pasar pasca revitalisasi.”

³⁷ Sumono, *Wawancara*, 7 Maret 2024

³⁸ Sumono, *Wawancara*, 7 Maret 2024

Selain mewawancarai pedagang menurut pengamatan peneliti, interaksi sosial antar pedagang sangatlah erat. Hal itu dibuktikan dengan perilaku pedagang yang menjaga barang dagangan satu sama lain. Ketika ada pedagang yang pergi meninggalkan lapaknya, maka pedagang disamping atau di depannya akan membantu menjaga dan saling percaya.³⁹

C. Efektivitas Revitalisasi Di Pasar Wagir Lor Ngebel Ponorogo

Dalam dunia yang terus berubah dengan cepat, pertanyaan tentang efektivitas selalu menjadi pusat perhatian bagi individu, organisasi, dan masyarakat secara keseluruhan. Seberapa baik suatu program dapat mencapai tujuannya seringkali menjadi penentu keberhasilan dalam konteks yang beragam. Oleh karena itu, menjelajahi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas menjadi penting dalam upaya meningkatkan kinerja, mencapai tujuan yang diinginkan, dan menghadapi tantangan yang kompleks di berbagai bidang. Dalam pembahasan ini, peneliti akan meneliti efektivitas program revitalisasi Pasar Wagir Lor :

1. Pemahaman Program

Dalam berbagai bidang, implementasi program-program menjadi kunci dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Namun, keberhasilan suatu program tidak hanya tergantung pada desainnya, tetapi juga pada pemahaman yang mendalam tentang bagaimana program tersebut dapat berinteraksi dengan penerima program yang ada di lapangan. Tidak terkecuali program revitalisasi pasar wagir lor yang telak

³⁹ Ridho Endi Pratama, Observasi, 10 Maret 2024

terlaksana pada tahun 2021. Pemahaman program tidak lepas dari tahapan sosialisasi, maka kaitanya dengan hal tersebut saya menanyakan kepada Bapak Sumono sebagai pelaksana tugas program tersebut :

“Tentu sebelum dilaksanakan revitalisasi kami melalui pengelola pasar yang ada dilapangan melaksanakan sosialisasi terlebih dahulu, hal ini dikarenakan revitalisasi sendiri sangat menyita waktu pedagang saat berjualan juga berdampak pada pedagang setidaknya selama 1 bulan. Dengan catatan setelah diadakan sosialisasi oleh pemdes dan pengelola pasar maka kita mengajak pedagang untuk melaksanakan musyawarah agar bisa memberi masukan”⁴⁰

Terkait dengan tahapan sosialisasi saya menanyakan kepada Bu Tinuk apakah program sosialisasi sudah terlaksana dengan baik :

“Pada pengalaman saya, sebelum proses revitalisasi pasar dimulai, kami memang telah melihat beberapa upaya sosialisasi dilakukan oleh pihak terkait, meskipun mungkin tidak seintensif yang dilakukan selama proses revitalisasi. Sosialisasi sebelum revitalisasi seperti penyuluhan kepada pedagang tentang rencana perbaikan infrastruktur pasar, pertemuan atau rapat untuk memperoleh masukan dari para pedagang tentang kebutuhan dan harapan mereka terhadap revitalisasi.”⁴¹

Bu Wulan juga mengatakan demikian :

“Saya menyampaikan bahwa sosialisasi revitalisasi pasar telah terlaksana dengan baik. Pengelola pasar telah aktif dalam berkomunikasi dengan pedagang serta dengan masyarakat sekitar. Pemdes menyelenggarakan musyawarah terbuka, untuk memastikan bahwa semua pihak terlibat dan memahami sepenuhnya rencana revitalisasi Pasar Wagir Lor. Kami juga telah memiliki kesempatan untuk menyampaikan masukan kami, sehingga kami merasa didengar dan dihargai.”⁴²

⁴⁰ Sumono, *Wawancara*, 7 Maret 2024

⁴¹ Tinuk, *Wawancara*, 10 Maret 2024

⁴² Wulan, *Wawancara*, 10 Maret 2024

Dari wawancara yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa pemerintah desa sebagai pelaksana bersama pengelola pasar telah berkomunikasi dengan pedagang dan melaksanakan musyawarah dengan pedagang. Tidak hanya mensosialisasikan program tetapi juga melakukan penyerapan aspirasi agar revitalisasi ini mendapatkan dukungan dari pedagang, serta revitalisasi sebagai jawaban dari keluhan pedagang.

Setelah tahapan sosialisasi dan pedagang sudah paham akan program revitalisasi maka pengelola pasar wajib menanyakan persetujuan atas program revitalisasi pasar menurut penuturan Bapak Sumono terkait dengan hal tersebut adalah :

“Kalau dari pedagang seluruhnya menyetujui program ini, karena pada saat sebelum revitalisasi keadaan pasar tidak layak. Dulu itu atapnya genting dan kayu dan sudah dimakan usia banyak yang bocor. Jadi harapan setelah direvitalisasi pasar bisa lebih nyaman dan pembeli pun juga semakin nyaman pasar semakin ramai pengunjung.”⁴³

Ibu mariyani menanggapi perihal tanggapan pedagang ketika di revitalisasi :

“Saya adalah pedagang menyambut program revitalisasi dengan baik karena melihatnya sebagai kesempatan untuk meningkatkan infrastruktur pasar yang sudah dimakan usia agar bangunan pasar lebih nyaman tentu masyarakat yang berbelanja juga semakin banyak.”⁴⁴

Ibu Harti memeberikan jawaban yang hampir serupa :

“Saya adalah salah satu dari pedagang yang sepenuhnya setuju untuk direvitalisasi. Saya melihat revitalisasi pasar sebagai peluang besar

⁴³ Sumono, *Wawancara*, 7 Maret 2024

⁴⁴ Mariyana, *Wawancara*, 10 Maret 2024

untuk perbaikan fasilitas pasar. saya percaya bahwa pasar akan menjadi lebih bersih, dan nyaman.”⁴⁵

Hal senada juga di utarakan oleh Bu Eni :

“Tentu saja, sebagai seorang pedagang, saya sepenuhnya mendukung revitalisasi pasar. Saya percaya bahwa revitalisasi merupakan langkah penting untuk meningkatkan kondisi pasar, memperbaiki infrastruktur, dan menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi pedagang dan pelanggan.”⁴⁶

Dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terkait persetujuan pedagang sejalan dengan jawaban bapak kepala desa bahwa seluruh pedagang setuju akan program revitalisasi yang dilakukan, tidak ada penolakan sama sekali yang dilakukan pedagang. Karena pedagang memiliki pendapat revitalisasi memberikan dampak positif kepada seluruh pedagang.

Revitalisasi dan relokasi seringkali tidak bisa dipisahkan, terutama dalam konteks pembangunan kembali area pasar atau daerah tertentu. Revitalisasi pasar seringkali melibatkan peningkatan infrastruktur, perbaikan fasilitas, dan pembangunan ulang area secara keseluruhan. Relokasi merupakan bagian penting dari revitalisasi karena dalam beberapa kasus, untuk mencapai tujuan revitalisasi, para pedagang dan usaha lainnya harus dipindahkan dari lokasi semula mereka ke lokasi baru yang direncanakan sebelumnya. hal serupa juga dilakukan oleh pemdes Wagir Lor untuk melakukan relokasi terhadap sebagian pedagang :

“Bagi pedagang yang setuju untuk direlokasi maka akan kita relokasi namun masih di area pasar. Namun ada juga beberapa pedagang yang

⁴⁵ Harti, *Wawancara*, 10 Maret 2024

⁴⁶ Eni, *Wawancara*, 10 Maret 2024

tidak bisa direlokasi maka harus berhenti iberjualan sementara namun waktunya tidak lama.untuk lama relokasi hanya dalam waktu satu bulan saja, setelah itu pedagang bisa kembali ke kios masing masing.”⁴⁷

Terkait dengan relokasi pedagang Bu Harti memberikan jawaban :

“Ya, selama proses revitalisasi pasar, beberapa pedagang mungkin harus direlokasi untuk memberikan ruang bagi pembangunan atau penataan ulang infrastruktur pasar. Namun relokasi tersebut masih di dalam area pasar karena pembangunan menyesuaikan aktivitas pedagang saat pasar beroperasi.”⁴⁸

Sedangkan Ibu Mariyana memberikan penuturan bahwa :

“Tidak, tidak semua pedagang direlokasi selama revitalisasi pasar. Sebagian dari kami mungkin tetap beroperasi di lokasi semula sementara sebagian lainnya dipindahkan ke lokasi sementara tetapi tetap di sekitaran Pasar Wagir Lor. Saya sendiri termasuk yang direlokasi dan meskipun itu menimbulkan sedikit ketidaknyamanan, saya memahami bahwa ini merupakan bagian dari proses revitalisasi.”⁴⁹

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa relokasi merupakan bukan hal yang dipermasalahkan oleh pedagang. Mereka memahami dan menyepakati dengan pemdes agar relokasi tidak merugikan pihak pedagang namun juga tidak mengganggu selama revitalisasi berlangsung.

Kesimpulan yang dapat di ambil dari keseluruhan wawancara terkait dengan paham program dapat disimpulkan bahwa program revitalisasi Pasar Wagir Lor telah disosialisasikan secara matang oleh pihak pengelola dan pemdes Wagir Lor komunikasi yang terjalin secara intensif dan pemahaman program oleh pedagang membuat pedagang memberi

⁴⁷ Sumono, *Wawancara*, 7 Maret 2024

⁴⁸ Harti, *Wawancara*, 10 Maret 2024

⁴⁹ Mariyana, *Wawancara*, 10 Maret 2024

dukungan yang maksimal, dari tahapan musyawarah, persetujuan program hingga pedagang yang tidak keberatan jika direlokasi dalam sementara waktu. Jadi komunikasi menjadi salah satu penentu dalam keberhasilan revitalisasi pasar.

2. Ketepatan Sasaran

Dalam mengevaluasi efektivitas suatu program atau kebijakan, kunci utama yang harus diperhatikan adalah ketepatan sasaran. Ketepatan sasaran mengacu pada sejauh mana program tersebut berhasil mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dan apakah manfaatnya sesuai dengan yang diharapkan. Dalam konteks revitalisasi pasar, penting untuk memastikan bahwa setiap langkah yang diambil dalam proses revitalisasi benar-benar mendukung visi yang telah ditetapkan dan memberikan manfaat yang nyata bagi semua pihak yang terlibat. Dengan mengeksplorasi tingkat ketepatan sasaran dalam efektivitas revitalisasi pasar, kita dapat memahami lebih dalam tentang dampak dan keberhasilan program tersebut. Menurut bapak Sumono :

“Untuk sasaran dari revitalisasi pasar wagir lor ini tidak hanya seluruh pedagang, tapi harapan saya bisa berdampak pada seluruh masyarakat wagir lor. Karena tidak hanya pedagang yang mendapatkan efek dari revitalisasi ini berupa perbaikan dan penambahan fasilitas. Tapi masyarakat wagir lor yang sering beraktivitas di pasar ini juga semakin nyaman dan juga tidak sedikit masyarakat yang menggantungkan ekonominya dengan menjual hasil buminya kepada tengkulak di pasar wagir lor ini pada pagi hari. Jadi ya begitu sasaran kita semua masyarakat dan pedagang harus merasakan program revitalisasi pasar wagir lor ini.”⁵⁰

⁵⁰ Sumono, *Wawancara*, 7 Maret 2024

Perihal ketepatan sasaran Bu Mariyana memberikan tanggapan bahwa:

“Saya percaya bahwa revitalisasi pasar telah mencapai beberapa tujuan yang telah ditetapkan, namun masih ada ruang untuk perbaikan. Dari perspektif saya sebagai pedagang, revitalisasi telah membawa perubahan positif dalam infrastruktur pasar, seperti perbaikan bangunan, peningkatan fasilitas, dan penataan ulang ruang. Namun, ada beberapa aspek yang masih perlu diperhatikan lebih lanjut. Salah satunya adalah perbaikan pencahayaan dan kebersihan toilet itu mas.”⁵¹

Bu Tinuk juga memberikan jawaban yang serupa :

“Kalau menurut saya sudah mas, karena pemerintah desa memang memprioritaskan perbaikan fisik bangunan terutama bangunan yang sudah dimakan usia, dan peningkatan jumlah kios yang ada agar bisa menampung pedagang semakin banyak. Akan tetapi perlu perawatan secara berkala agar bangunan tidak cepat rusak.”⁵²

Bapak Sumono juga menambahkan :

“Kalau sasaran kita selama tahapan tahapan revitalisasi ini yang utamanya ya bangunan karena bangunan yang sudah tua dan kita tingkatkan sekaligus penambahan fasilitas seperti tangga, bak sampah, penerangan. Untuk selanjutnya juga aspek pengelolaan karena dulunya masih belum terstruktur dengan jelas maka pasca revitalisasi ini kita bangun kembali struktur pasar bersama petugas pasar agar lingkungan pasar juga bisa tertata dengan baik”⁵³

Selain wawancara saya juga melakukan observasi memang dalam segi infrastruktur Pasar Wagir Lor pasca revitalisasi sangatlah baik. Kios-kios, akses keluar masuk, area parkir, dan kebersihan merupakan prioritas dalam revitalisasi pasar Wagir Lor. Hal ini membuat kesan baik masyarakat yang berbelanja di pasar Wagir Lor. ⁵⁴Dapat disimpulkan dari wawancara dan

⁵¹ Mariyana, *Wawancara*, 10 Maret 2024

⁵² Tinuk, *Wawancara*, 10 Maret 2024

⁵³ Sumono, *Wawancara*, 7 Maret 2024

⁵⁴ Ridho Endi Pratama, *Obseervasi*, 10 Maret 2024

observasi yang dilakukan peneliti membuktikan bahwa tidak hanya pedagang yang merasakan dampak positif dari revitalisasi melainkan seluruh masyarakat yang beraktivitas ekonomi di dalam pasar Wagir Lor.

3. Ketepatan Waktu

Dalam membahas efektivitas suatu program atau kebijakan, ketepatan waktu memainkan peran krusial. Ketepatan waktu mengacu pada sejauh mana program tersebut dapat diimplementasikan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, serta apakah hasil yang diharapkan dapat dicapai dalam rentang waktu yang diinginkan. Dalam konteks revitalisasi pasar, keberhasilan tidak hanya bergantung pada upaya yang dilakukan, tetapi juga pada seberapa cepat langkah-langkah tersebut dapat dijalankan dan memberikan dampak yang positif. Oleh karena itu, penting untuk ketepatan waktu dan efektivitas revitalisasi pasar untuk memahami bagaimana faktor waktu dalam upaya pelaksanaan revitalisasi pasar.

Terkait dengan waktu pelaksanaan bapak sumono memberikan penjelasan:

“Revitalisasi pasar wagir lor tahap pertama dilaksanakan pada desember 2017 hingga awal 2018. Revitalisasi yang pertama ini meliputi pengecoran atap dan bangunan di toko bagian belakang. Lalu pada bulan September 2021 dilaksanakan tahap kedua yaitu perbaikan kios pasar bagian depan yang berjumlah 20 kios. Sebelumnya kios bagian depan itu hanya satu lantai sekarang menjadi 2 lantai dengan begitu bisa menambah pedagang lebih banyak lagi.”

Beliau menambahkan :

“Pada tahap perencanaan revitalisasi pasar, kami telah melibatkan para pedagang dalam proses pengambilan keputusan. Kami mengadakan musyawarah dengan para pedagang untuk mendengarkan masukan dan kebutuhan mereka terkait jadwal revitalisasi. Kami memahami bahwa waktu revitalisasi dapat

memengaruhi kegiatan berjualan pedagang, oleh karena itu, kami berusaha untuk menemukan waktu yang sesuai dan dapat diterima oleh seluruh pedagang. Setelah diskusi yang cermat, kami bersama-sama menyepakati jadwal revitalisasi yang meminimalkan gangguan terhadap kegiatan bisnis pedagang sebanyak mungkin”⁵⁵

Sesuai dengan jawaban bapak kepala desa hampir semua pedagang menjawab demikian termasuk Bu Tinuk :

“Alhamdulillah revitalisasi pasar telah sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Semua pihak yang terlibat, termasuk pemerintah desa dan kontraktor, telah menunjukkan komitmen yang tinggi untuk menyelesaikan proyek ini tepat waktu. Sesuai hasil musyawarah setelah satu bulan pelaksanaan pasar dan kios bisa ditempati setelah diresmikan dan serah terima kepada pedagang.”⁵⁶

Bu Mariyana salah satu pedagang ayam saat saya wawancara juga menjawab demikian :

“Pada tahun 2017 dan 2021 mas kalau pelaksanaannya, keduanya berjalan dalam kurun waktu satu bulan saja. Saya sangat mengapresiasi pemdes Wagir Lor karena satu bulan merupakan kesepakatan bersama dengan pedagang dan bisa melaksanakannya juga dengan tepat waktu”⁵⁷

Dari wawancara yang telah peneliti yang telah dilakukan perihal ketepatan waktu revitalisasi pasar wagir dilaksanakan dalam kurun waktu 1 bulan baik pada revitalisasi pasar tahap pertama maupun revitalisasi pasar pada tahap yang kedua. Komitmen pemedes, pengelola pasar dan kontraktor yang telah menghargai kesepakatan dengan pedagang bahwa pembangunan hanya memakan waktu satu bulan saja. Sisi positifnya

⁵⁵ Sumono, *Wawancara*, 7 Maret 2024

⁵⁶ Tinuk, *Wawancara*, 10 Maret 2024

⁵⁷ Mariyana, *Wawancara*, 10 Maret 2024

pedagang tidak akan khawatir terganggu terlalu lama dalam proses pembangunan.

4. Tercapainya Tujuan

Revitalisasi merupakan jawaban untuk keluhan pedagang. Tentu banyak permasalahan yang dihadapi sebelum dilakukan revitalisasi, sebelum dilaksanakannya program maka sangat perlu pihak yang bertanggung jawab memiliki tujuan yang menjadi focus utama dalam revitalisasi Pasar Wagir Lor dengan keterbatasan

“karena usia pasar yang sudah kurang lebih 30 tahun maka banyak kayu yang sudah lapuk dimakan usia. Jadi yang menjadi focus kita adalah mengembalikan kondisi bangunan agar lebih layak untuk digunakan aktivitas jual beli. Meliputi penguatan struktur dinding karena banyak yang jebol. Pengantian roling dor yang kita ganti dengan besi yang kuat agar menjaga keamanan pedagang, perbaikan pasar bagian didepan, yang sebelumnya menggunakan genting lalu kita ubah menjadi beton sehingga berubah menjadi 2 lantai.”⁵⁸

Tentu dalam merumuskan tujuan utama melalui pertibangan yang panjang karena menjawab permasalahan yang ada, tentu sekaarang pasca direvitalisasi apakah revitalisasi ini sudah sesuai dengan ekpektasi atau harapan dari pedagang. Menurut Bu Suharsih :

“Saya merasa bahwa revitalisasi pasar sesuai dengan harapan kami. Perubahan positif yang telah terjadi, seperti peningkatan penjualan, serta peningkatan kualitas lingkungan pasar, membuat kami merasa dihargai sebagai pedagang. Meskipun revitalisasi telah membawa dampak positif, kami juga menyadari bahwa masih ada beberapa area yang memerlukan perbaikan dan perawatan lebih lanjut. Misalnya, toilet dan penerangan.”⁵⁹

⁵⁸ Sumono, *Wawancara*, 7 Maret 2024

⁵⁹ Suharsih, *Wawancara*, 10 Maret 2024

Bu Eni juga menambahkan :

“Saya rasa untuk revitalisasi pasar wagir lor ini sudah bagus, sudah sesuai harapan pedagang. Tetapi sangat perlu perbaikan seperti tadi toilet yang masih rusak, terkadang air bersih juga mati tidak lancar. Karena selain memperbaiki juga perlu perawatan secara berkala sehingga fasilitas bisa awet.”⁶⁰

Selanjutnya Bu Sinab Memberikan Pendapat :

“Sudah sesuai sih mas kalau segi bangunan tetapi dari segi penataan pedagang masih ada pedagang liar yang berjualan diluar, atau masih ada juga yang berjualan di tangga tangga. Jadi dalam segi penataan pedagang dan penerangan masih kurang mas”⁶¹

Dari pengamatan yang peneliti lakukan memang jika dilihat dari segi infrastruktur Pasar Wagir Lor memiliki kondisi fisik yang sangat baik, kokoh, dan sangat layak untuk digunakan secara jangka panjang. Meski begitu dalam segi penataan pedagang dan penertiban pedagang liar sangatlah kurang, seharusnya pengelola pasar mampu menertibkan pedagang liar agar mau menempati los, kios kios yang masih kosong di dalam pasar. ⁶²

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pemerintah desa telah berhasil memperbaiki fisik bangunan pasar, bahkan menambah kapasitas pedagang. Namun belum bisa memkasimalkan jumlah kapasitas untuk mengatasi pedagang liar yang kerap berjualan di luar area pasar. Selain itu masih ada beberapa keluhan seperti toilet yang rusak dan penerangan yang belum mearata.

⁶⁰ Eni, *Wawancara*, 10 Maret 2024

⁶¹ Sinab, *Wawancara*, 10 Maret 2024

⁶² Ridho Endi Pratama, *Observasi*, 10 Maret 2024

5. Perubahan Nyata

Menilai efektivitas dari perubahan nyata adalah langkah krusial dalam memastikan bahwa perubahan tersebut memberikan dampak yang diharapkan dan menghasilkan hasil yang diinginkan. Dengan mempertimbangkan berbagai parameter dan indikator kinerja, kita dapat mengevaluasi sejauh mana perubahan tersebut telah berhasil menghasilkan perubahan yang diinginkan. Proses evaluasi ini bukan hanya tentang melihat hasil akhir, tetapi juga tentang memahami proses perubahan dan faktor-faktor yang mendorongnya. Dalam konteks revitalisasi yang telah menelan banyak waktu, tenaga, dan pikiran yang sangat banyak maka saya menanyakan perubahan apa saja yang telah dirasakan oleh pedagang selama ini.

Bu Suharsih menjelaskan bahwa :

”Sebelum revitalisasi, Pasar Wagir Lor mungkin terlihat agak suram dan kurang menarik bagi pelanggan. Namun, setelah melalui proses revitalisasi, kondisi Pasar Wagir Lor jauh lebih baik. Kios-kios telah diperbarui dan dibuat lebih nyaman bagi pelanggan. Ini membawa perubahan besar dalam cara pelanggan berinteraksi dengan kami.”⁶³

Selanjutnya Bu Suyatmi juga mengatakan : “Untuk lapak sekarang semakin baik mas, dulu itu saya tidak punya lapak mas masih numpang di lapak orang lain, sekarang sudah baik lapak sayur dikelompokan sendiri.

Juga nyaman bersih akses pembeli juga enak, kalau hujan tidak becek.”⁶⁴

Bu Harti Mengatakan :

⁶³ Suharsih, *Wawancara*, 10 Maret 2024

⁶⁴ Suyatmi, *Wawancara*, 10 Maret 2024

“Salah satu perubahan yang paling nyata adalah peningkatan infrastruktur pasar. Fasilitas yang diperbarui dan ditingkatkan, seperti lantai yang lebih bersih, kondisi lapak yang nyaman, dan kebersihan sampah yang selalu terjaga, telah meningkatkan kenyamanan dan keamanan di area pasar. Hal ini tidak hanya meningkatkan berbelanja bagi masyarakat, tetapi juga memberikan lingkungan yang lebih baik bagi kami para pedagang untuk berjualan.”⁶⁵

Selanjutnya, Bu Sinab mengungkapkan bahwa :

“Yang paling dirasakan ya lapak berjualan ini mas, dulunya bocor sekarang jadi aman kalau hujan barang dagangan juga aman. Dulu itu jagung saya pernah di ambil monyet liar mas, sejak direvitalisasi ini monyet udah gak bisa masuk karena atapnya sudah dicor semen. Dulu itu kalau hujan gak bisa jualan soalnya becek, airnya menggenang, terus atapnya juga bocor.”⁶⁶

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan perubahan yang paling terasa adalah dari segi perbaikan fisik bangunan, sebelumnya ketika saya mewawancarai perihal perubahan pembeli banyak juga pedagang yang menjawab ada peningkatan penjualan meski persaingan pedagang yang semakin banyak. Artinya revitalisasi ini tidak memberikan dampak negative terhadap penjualan pedagang, melainkan manambah kenyamanan dengan perbaikan fasilitas berjualan, akses keluar masuk, pengelolaan area parker dan minat berkunjung pembeli dibuktikan tidak ada penurunan dari segi penjualan barang dagangan.

D. Dampak Revitalisasi Terhadap di Pasar Wagir Lor Ngebel Ponorogo

merupakan aspek yang sangat penting dalam menjalankan perdagangan di pasar. Sebagai pedagang, lingkungan kerja yang nyaman tidak hanya

⁶⁵ Harti, *Wawancara*, 10 Maret 2024

⁶⁶ Sinab, *Wawancara*, 10 Maret 2024

mempengaruhi produktivitas, tetapi juga memengaruhi keseluruhan dalam berdagang. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk mengevaluasi dan memperhatikan sebagai bagian dari upaya revitalisasi pasar. Tentu berkaitan dengan kemandirian pasar menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kenyamanan dari pedagang. Menurut Bapak Rukun sebagai pengelola pasar mengatakan :

“Pasar wagir ini belum ada penjagaan selama 24 jam, atau masih belum dilengkapi dengan CCTV. Tetapi kami sebagai pengelola pasar mengupayakan keamanan pasar dengan mengecek kondisi pasar sewaktu waktu baik siang atau malam jika ada kejadian yang terjadi. Pernah terjadi aksi pembobolan tetapi dengan cepat kami dapat menangkap pelaku, dan sejak saat itu hingga sekarang tidak ada lagi kejadian yang sama. Hanya ancaman dari hewan liar monyet tetapi itu bisa dicegah dengan menyimpang barang ke dalam lemari lemari kayu.”⁶⁷

Bu Tinuk memberikan penjelasan terkait kemandirian Pasar Wagir Lor :

“saya merasa kemandirian pasar ini telah meningkat setelah proses revitalisasi. Keamanan pasar saat ini bisa dikatakan lumayan aman karena adanya peningkatan dalam infrastruktur keamanan dan pengawasan yang diperbarui. Banyak dari pedagang juga menyatakan perasaan yang sama tentang tingkat kemandirian pasar yang sekarang lebih baik. Mereka merasa lebih nyaman meninggalkan toko mereka tanpa harus khawatir tentang potensi ancaman keamanan.”⁶⁸

Bu Sinab mengatakan demikian :

“Aman juga sih mas pasarnya itu dulu ada kejadian pembobolan tapi setelah pelaku tertangkap sudah tidak ada, terus hewan liar juga sudah tidak menyerang barang dagangan lagi. Barang yang ditinggal bukan barang berharga, kalau sedang aktivitas pasar ya saling mengawasi. Setelah pembangunan ini tidak ada aksi pencurian.”⁶⁹

⁶⁷ Rukun, *Wawancara*, 10 Maret 2024

⁶⁸ Tinuk, *Wawancara*, 10 Maret 2024

⁶⁹ Sinab, *Wawancara*, 10 Maret 2024

Dari pengamatan saya di Pasar Wagir lor tidak memiliki pintu atau pagar yang bisa menutup akses pasar ketika tidak ada kegiatan jual beli. Pasar terkesan terbuka setiap hari siapa saja bisa masuk ke dalam pasar. dapat diambil kesimpulan pedagang sudah merasa aman mereka mengamankan barang dagangan nya dengan cara mereka masing masing, dan sejak revitalisasi belum pernah ada kejadian pencurian maupun serangan hewan liar. Dari pengelola pasar sudah mengupayakan dalam menjaga keamanan pasar meki belum maksimal 24 jam dan belum bisa menambah fasilitas cctv pada pasar.⁷⁰

Keluhan pedagang berkaitan dengan adalah hal yang penting untuk dibahas dalam konteks revitalisasi pasar. Sebagai pedagang yang beroperasi di pasar ini, pedagang memiliki kepentingan yang besar dalam memastikan lingkungan kerja mereka nyaman dan aman. Namun, sayangnya, masih ada beberapa masalah yang perlu pedagang sampaikan terkait dengan sehari-hari. Yang pertama dari Bu Eni beliau mengatakan bahwa :

“Masukan dari saya fasilitas toilet tersebut bisa diperbaiki lebih layak lagi, pedagang pedagang liar yang ada diluar bisa ditertibkan kembali. Masih ada lapak lapak kosong yang belum terisi itu bisa di gunakan untuk pedagang pedagang yang ada di jalan jadi pasar bisa lebih ramai dan tertib.”⁷¹

Yang kedua keluhan yang di berikan oleh bu Suyatmi :

“Semenjak di revitalisasi ini pedagangnya kan semakin banyak mas Jika revitalisasi menarik pedagang baru ke pasar atau meningkatkan kualitas pasar secara keseluruhan, pedagang yang sudah ada mungkin merasa

⁷⁰ Ridho Endi Pratama, *Observasi*, 10 Maret 2024

⁷¹ Eni, *Wawancara*, 10 Maret 2024

tekanan dari persaingan yang lebih ketat. Seharusnya jika jumlah pedagang yang banyak fasilitas penunjang seperti penerangan, toilet juga ditingkatkan.”⁷²

Selanjutnya, yang ketiga ada keluhan dari pedagang hasil bumi Bu Sinab

“Masukan dari saya fasilitas toilet tersebut bisa dirwat lagi dengan baik, karena sangat kami butuhkan mas. Selanjutnya pedagang liar yang tidak menyewa lapak itu harap bisa ditertibkan, ditindak tegas yang berjualan di luar pasar karena masih banyak lapak yang kosong jika tidak ditindak tegas nanti bisa membuat pasar menjadi sepi dan kecemburuan yang luar tidak membayar sewa yang dalam membayar sewa.”⁷³

Selanjutnya, yang keempat ada bu Suharsih yang memberikan masukan

bahwa :

“Keluhan dan masukan dari saya dengan situasi pasar wagir lor masih ada banyak kios yang kosong di pasar ini, sementara pedagang liar terus berkembang. Keberadaan pedagang liar menciptakan ketidakseimbangan yang tidak adil dalam persaingan di pasar ini. Sebagai pedagang yang sah, saya telah berkorban waktu, tenaga, dan modal untuk membuka dan menjalankan usaha kami di kios resmi. Namun, kami merasa bahwa persaingan yang tidak sehat dari pedagang liar yang tidak membayar biaya sewa atau pajak merugikan karena mengganggu stabilitas pasar.”⁷⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa keluhan semua pedagang mengeluhkan tentang penertiban pedagang liar yang ada di sekitaran Pasar Wagir Lor. Selain itu banyak juga keluhan terkait dengan fasilitas penunjang seperti penerangan dan kebersihan toilet umum. Sedangkan minat beli masyarakat tidak menurun pasca dilakukan revitalisasi itu dibuktikan dengan wawancara beberapa pedagang yang tidak mengalami penurunan penjualan pasca dilakukan revitalisasi.

⁷² Suyatmi, *Wawancara*, 10 Maret 2024

⁷³ Sinab, *Wawancara*, 10 Maret 2024

⁷⁴ Sinab, *Wawancara*, 10 Maret 2024

BAB IV
ANALISIS EFEKTIVITAS REVITALISASI PASAR WAGIR LOR
TERHADAP

A. Analisis Bentuk Revitalisasi Pasar Wagir Lor

1. Revitalisasi Fisik

Berdasarkan prinsip revitalisasi pasar secara fisik yang meliputi Revitalisasi fisik ini meliputi perbaikan dan peningkatan kualitas dan kondisi fisik bangunan, atap, dinding, lantai, gangway, drainase, dan lingkungan sekitar.

a. Perbaikan Kondisi Fisik Bangunan Pasar

Sekarang Pasar Wagir lor terbagi menjadi 3 bagian bangunan. Bangunan paling belakang membentuk huruf U berisikan 20 kios pasar kios ini dulunya menggunakan atap genting sedangkan kini seluruhnya sudah di ubah menjadi atap cor beton dan rolling dor diganti menjadi pintu besi dan ditengahnya terdapat los pasar yang jumlahnya ada 40 los beratapkan galvalum yang dulunya menggunakan asbes sudah rawan pecah bagian belakang ini berada di atas meski hanya satu lantai karena letak pasar berada di tebing.

Sedangkan bagian pasar bagian tengah lantai satu agak menjorok kebawah lalu dimanfaatkan menjadi 2 lantai. Lantai satu terdapat 20 kios, sedangkan lantai 2 terdapat 20 kios berjualan masing masing bagian dihubungkan oleh tangga konvensional. Dan terdapat 1 tangga besi yang rencananya pasar akan di tinggikan hingga lantai 3 untuk destinasi wisata kuliner dan UMKM. Pasar bagian paling depan berisi

20 toko yang beroperasi setiap hari menghadap ke area jalan area wisata telaga ngebel. Semua bangunan di cat ulang, dan dikuatkan struktur bangunan dengan dibuat beton secara ulang sehingga bangunan bisa digunakan secara jangka panjang. Dengan bentuk yang sekarang ini, menjadikan pedagang merasa lebih baik, merasa lebih nyaman dan lengkap. Hal ini disebabkan oleh bangunan yang kokoh, bagus dan kuat, serta ruko atau kios yang didapatkan sudah nyaman.

b. Perbaikan Pencahayaan Pasar

Menurut Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2020 Bangunan harus memiliki pencahayaan alami atau pencahayaan buatan, termasuk pencahayaan darurat sesuai dengan fungsinya dengan persyaratan tertentu untuk pencahayaan umum, area sekitar tangga, area toilet, dan kamar mandi.¹ Pada kondisi yang ada di Pasar Wagir Lor masih belum bisa tercukupi terkait dengan penerangan secara merata termasuk di area tangga dan toilet. Pedagang pun masih merasa kekurangan terkait dengan penerangan di pasar. Pasca revitalisasi Pasar Wagir Lor belum bisa memberikan penerangan yang cukup untuk pedagang dan pengunjung pasar.

¹ Menteri Perdagangan Republik Indonesia, "Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Tahun Anggaran 2020 Bidang Pasar Menu Kegiatan Revitalisasi Pasar Rakyat" (2020).

c. Perbaikan Fasilitas Toilet Pasar

Dalam Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2020 tentang fasilitas toilet letaknya mudah dicapai serta terdapat pemisahan toilet laki-laki dan perempuan dengan papan penanda identitas. Toilet dapat dibuat lebih dari satu lokasi jika luas pasar yang dibangun cukup besar guna memudahkan akses pengunjung pasar ataupun pedagang². Kondisi toilet di Pasar Wagir Lor secara fisik masih bisa dikatakan layak terdapat 5 yang bisa digunakan terdapat 1 dalam kondisi rusak. Dari 6 toilet yang ada semuanya tidak ada fasilitas penerangan, dan 3 bak Air dalam Kondisi Rusak. Sedangkan semua lantai ditumbuhi oleh lumut sehingga terkesan kumuh. Pasca Revitalisasi pengelola pasar tidak bisa merawat fasilitas toilet sehingga membuat wajah pasar terkesan kotor. Meski semua area pasar terhindar dari sampah. Toilet itu penting karena itulah yang pertama kali dilihat Pengunjung, atau ketika kita ingin menjaga kebersihan. Kalau toilet pasar bersih, tentu orang akan lebih senang berkunjung, dan bisa memberikan kesan yang baik.

d. Revitalisasi Area Parkir Kendaraan

Ada beberapa kriteria area parkir yang layak untuk sebuah pasar tradisional diantaranya. a. Tersedia area parkir yang proporsional dengan area pasar, b. Tersedia pemisah yang jelas antara area parkir dengan wilayah ruang dagang, c. Area parkir dibedakan antara jenis

² Ibid.

alat angkut, seperti mobil, motor, sepeda, andong/delman dan/atau becak, d. Memiliki area yang rata, tidak menyebabkan genangan air dan mudah dibersihkan. Dari keempat indikator yang ada Pasar Wagir Lor telah memenuhi keempat indikator tersebut namun cukup disayangkan masih ada sebagian oknum pedagang liar yang berjualan di area parkir sebenarnya hal tersebut sudah diperingatkan oleh pengelola pasar namun pedagang kembali lagi berjualan di area parkir kendaraan.

2. Revitalisasi Manajemen

Salah satu tujuan utama dari revitalisasi manajemen pasar tradisional adalah untuk meningkatkan pelayanan kepada pedagang dan pelanggan termasuk hak pedagang, tata cara penempatan, tersedianya fasilitas dan pelayanan. Dalam hal ini seluruh pedagang sudah merasa sudah terpenuhi, karena adanya kebersihan, keamanan dan biaya sewa yang sudah disepakati dengan pedagang. Pedagang juga merasa puas dengan kondisi pasar, karena dengan kondisi yang baru dan bersih. Sedangkan Fasilitas di Pasar Pasar Wagir Lor, Perlu adanya perbaikan diantaranya kebersihan toilet dan pemerataan penerangan. Menurut Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 02 Tahun 2019 Tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan Bab VI Pasal 26 ayat 3 pembangunan atau revitalisasi sarana perdagangan berupa pasar rakyat melalui revitalisasi manajemen merupakan upaya perbaikan manajemen pengelolaan pasar rakyat.

a. Upaya Peningkatan Profesionalisme Pengelola Pasar Rakyat

Selain itu menurut pedagang pengelola pasar dirasa sangat komunikatif dengan pedagang sehingga mampu membangun rasa kekeluargaan yang sangat erat antar pedagang. Pengelola pasar tidak pandang bulu perihal penertiban pedagang, namun masih adanya pedagang liar yang masih membandel. Ketika terjadi pelanggaran terhadap tata tertib Pasar Wagir Lor, pengelola sudah menegakkan hukum secara adil dan proporsional. Tindakan penegakan hukum yang konsisten akan membantu menciptakan lingkungan usaha yang lebih teratur dan berkeadilan bagi semua pihak.

b. Upaya Pemenuhan Hak dan Kewajiban Pedagang

Terkait dengan hak dan kewajiban pedagang yang pertama tentang Kewajiban utama pedagang adalah membayar sewa dan retribusi sesuai dengan kesepakatan antara pedagang dan pengelola pasar. Pembayaran yang tepat waktu akan mendukung keberlanjutan pelayanan publik yang disediakan oleh Pemerintah Desa Wagir Lor. pemerintah Desa Wagir Lor juga sudah memberikan pelayanan yang baik terkait administrasi sewa dan retribusi, termasuk proses pembayaran yang mudah dan transparan Kewajiban pedagang yang kedua yang sudah di penuhi adalah kewajiban untuk menjaga kebersihan dan ketertiban di sekitar tempat usaha mereka. Hal ini termasuk dalam menjaga lingkungan sekitar agar tetap bersih dan

nyaman bagi pengunjung. Karena kebersihan merupakan tanggung jawab bersama.

Hak pedagang yang sudah terpenuhi diantaranya untuk memperoleh tempat usaha yang layak dan aman adalah hal yang mendasar. Pemerintah desa Wagir Lor memastikan ketersediaan lokasi berdagang yang memenuhi standar keamanan dan kelayakan bagi para pedagang. Pemerintah Desa Wagir Lor juga sudah menyediakan infrastruktur yang memadai bagi para pedagang, seperti tempat pembuangan sampah, dan sarana akses pedagang, tempat parkir kendaraan dan penerangan.

c. Upaya Pengelolaan Sampah

Keberhasilan manajemen sampah yang dilaksanakan oleh pengelola Pasar Wagir Lor melibatkan dinas lingkungan hidup tercermin dalam efisiensi pengelolaan sampah secara keseluruhan. Dengan adanya koordinasi yang baik antara pemerintah Desa Wagir Lor dan Dinas Lingkungan Hidup, sistem pengumpulan dan pengolahan sampah dapat dijalankan dengan lebih terstruktur dan efektif. Ini akan mengurangi risiko pencemaran lingkungan dan meningkatkan kesehatan masyarakat dan pedagang.

d. Pengelolaan Zona Pedagang

Zona pedagang yang tertata dengan baik cenderung memberikan tampilan yang lebih estetik dan teratur bagi Pasar Wagir Lor. Dengan adanya penataan yang baik, pedagang dapat menggunakan tempat

usaha mereka secara lebih teratur dan estetis, serta memungkinkan akses yang lebih baik bagi pembeli maupun pedagang. penataan zona pasar yang berhasil adalah bukti dari komitmen pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif. Dengan menyediakan infrastruktur yang baik, lingkungan yang nyaman, dan peluang ekonomi yang adil, zona pasar dapat menjadi motor penggerak bagi pembangunan lokal yang berkelanjutan dan berdaya saing.

3. Revitalisasi Ekonomi

Tujuan dari revitalisasi pasar secara ekonomi adalah mendorong peningkatan omset pedagang. Dalam hal ini peningkatan omset pedagang atas dilakukannya revitalisasi pasar wagir lor sudah bisa dikatakan berhasil dikarenakan pasar wagir lor pasca dilakukan revitalisasi setidaknya 2 tahun terakhir tidak mengalami sepi pengunjung. Pengunjung semakin meningkat, dibarengi juga dengan banyaknya jumlah pedagang baru terutama pada barang dagangan jenis sayuran.

a. Penambahan Kapasitas Pedagang

Dengan jumlah pedagang yang semakin banyak dapat menarik lebih banyak pembeli yang ingin berbelanja. Penambahan jumlah lapak pedagang di pasar dapat secara signifikan meningkatkan minat pembeli melalui berbagai mekanisme seperti peningkatan variasi produk, kompetisi yang sehat, harga yang lebih kompetitif, pengalaman belanja yang lebih menarik, aksesibilitas yang lebih baik, efisiensi biaya, dan kemampuan mengikuti tren pasar.

b. Penetapan biaya sewa yang murah

Penetapan biaya sewa yang murah memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan pedagang dan menarik lebih banyak pembeli. Manfaatnya mencakup pengurangan beban finansial, harga barang yang lebih kompetitif, keberlanjutan usaha pedagang, dan peningkatan aktivitas ekonomi lokal. Namun, implementasi kebijakan ini perlu direncanakan dengan baik untuk mengatasi tantangan seperti pendapatan pengelola pasar dan pemeliharaan infrastruktur. Dengan dukungan kebijakan yang tepat dari pemerintah Desa Wagir Lor, revitalisasi pasar dengan biaya sewa murah dapat menjadi strategi yang efektif untuk mengembangkan ekonomi lokal dan meningkatkan pendapatan pedagang.

4. Revitalisasi Sosial

Prinsip dilakukannya revitalisasi secara sosial adalah menciptakan lingkungan yang menarik dan berdampak positif. Kondisi lingkungan yang ada di Pasar Wagir Lor sekarang tergolong baik, jika dijabarkan secara lebih rinci, kondisi lingkungan di Pasar Legi yaitu, guyub rukun, kondusif, islami, ramah serta lingkungan yang berdampak positif. Salah satu program untuk mewujudkan hal tersebut yaitu program untuk menjadikan Pasar wagir lor sebagai etalase produk lokal. karena jangka panjangnya pasar wagir lor akan menjadi pasar wisata kedepanya. Seiring dengan pemabngunan kembali wisata telaga ngebel sebagai destinasi wisata utama di Kabupaten Ponorogo. Dengan desain tempat dan pengelolaan Pasar Wagir Lor setelah direvitalisasi, membuat kemudahan dan kenyamanan

untuk interaksi, baik pedagang dengan pembeli maupun pedagang dengan pedagang.

B. Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Wagir Lor

1. Dampak Revitalisasi Pasar Wagir Lor Secara Fisik

Bangunan pasar Wagir Lor yang kuat dan kokoh memiliki dampak positif yang bagi pedagang, baik secara langsung maupun tidak langsung. Bangunan yang kuat dan kokoh memberikan perlindungan yang lebih baik terhadap barang dagangan pedagang dari cuaca ekstrem, pencurian, atau kerusakan lainnya. Hal ini memberikan kedamaian pikiran kepada pedagang, karena mereka tidak perlu khawatir tentang kerusakan atau kehilangan barang dagangan mereka.

Pasar Wagir Lor dengan bangunan yang baru menawarkan beragam produk dan layanan yang menarik bagi pengunjung. Dengan kapasitas pedagang yang ditingkatkan, pasar dapat menjadi tempat untuk menemukan barang dengan harga yang bervariasi. Hal ini menciptakan pengalaman berbelanja yang menarik dan memikat bagi pengunjung. Dengan meningkatnya jumlah pengunjung dan daya tarik pasar, pedagang memiliki potensi untuk meningkatkan penjualan dan pertumbuhan bisnis mereka. Penjualan yang meningkat membantu pedagang untuk berkembang dan memperluas usaha mereka, yang pada gilirannya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan demikian, pasar dengan bangunan dapat meningkatkan jumlah pengunjung dan potensi

penjualan memberikan manfaat besar bagi pedagang dan memperkuat posisi pasar sebagai pusat perbelanjaan yang vital dan berkelanjutan.

2. Dampak Revitalisasi Pasar Wagir Lor Secara Manajemen

Setelah revitalisasi manajemen pasar wagir Lor, kondisi pasar mengalami berbagai perubahan. Setelah revitalisasi, diterapkan sistem administrasi yang lebih terstruktur dan terorganisir dengan baik. Hal ini mengurangi hambatan administrasi bagi pedagang, memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada kegiatan penjualan. Setelah revitalisasi, pasar dilengkapi dengan fasilitas yang bersih, dan area parkir yang tertata dengan baik. Ini meningkatkan kenyamanan pengunjung dan memperpan

Dengan demikian, revitalisasi manajemen pasar Wagir Lor telah membawa berbagai perubahan yang positif, meningkatkan efisiensi operasional, kualitas layanan, dan hubungan antara pedagang dan manajemen. Ini telah menciptakan lingkungan pasar yang lebih dinamis, menarik, dan berkelanjutan bagi semua masyarakat yang melakukan transaksi di Pasar Wagir Lor.

3. Dampak Revitalisasi Pasar Wagir Lor Secara Ekonomi

Revitalisasi pasar Wagir Lor secara ekonomi memberikan dampak yang positif yang meluas dan signifikan bagi semua pihak yang terlibat. Revitalisasi pasar Wagir Lor menciptakan lingkungan yang lebih menarik dan ramah bagi pengunjung, yang mengakibatkan peningkatan jumlah pelanggan yang datang. Dengan peningkatan jumlah pelanggan,

pedagang akan mengalami peningkatan dalam penjualan mereka. Pasar yang revitalisasi memberikan dampak yang lebih luas bagi perekonomian lokal. Peningkatan penjualan di pasar akan menghasilkan lebih banyak pendapatan yang di dapat oleh pedagang, yang pada gilirannya memicu pertumbuhan ekonomi lokal. Pendapatan tambahan ini meningkatkan daya beli masyarakat, mendorong konsumsi barang dan jasa lokal, serta memberikan dorongan bagi pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja di wilayah sekitarnya.

Dampak revitalisasi pasar Wagir Lor juga dirasakan oleh pemerintah setempat dalam bentuk peningkatan pendapatan. Peningkatan aktivitas ekonomi di pasar akan menghasilkan lebih banyak pendapatan pajak dan retribusi bagi pemerintah. Pendapatan tambahan ini dapat digunakan untuk mendukung proyek-proyek pembangunan infrastruktur, layanan publik, dan program sosial lainnya yang menguntungkan masyarakat setempat.

Dengan demikian, revitalisasi pasar Wagir Lor memberikan dampak ekonomi yang positif dalam bentuk peningkatan penjualan, pertumbuhan ekonomi lokal, peningkatan pendapatan pemerintah, dan penciptaan peluang bisnis yang lebih besar, tetapi juga menciptakan lingkungan ekonomi yang lebih dinamis dan berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat. Hal ini menandai langkah penting menuju pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di tingkat lokal.

4. Dampak Revitalisasi Pasar Wagir Lor Secara Sosial

Revitalisasi pasar Wagir Lor memiliki dampak yang signifikan secara sosial, mempengaruhi dinamika masyarakat dan interaksi antarindividu. Revitalisasi pasar menciptakan lingkungan yang lebih menarik bagi masyarakat Wagir Lor untuk berkumpul dan berinteraksi. Ini memperkuat ikatan sosial antara anggota komunitas, meningkatkan rasa kebersamaan, dan memperkuat identitas masyarakat Wagir Lor. Kegiatan pasar yang hidup dan beragam memperkaya kehidupan sosial masyarakat, memberikan platform untuk berbagi cerita, pengalaman, dan tradisi, serta memkan kerjasama dan solidaritas di antara masyarakat lokal.

Lingkungan pasar yang bersih, aman, dan tertata dengan baik juga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kenyamanan penduduk setempat dalam menggunakan fasilitas pasar dan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, revitalisasi pasar Wagir Lor memiliki dampak yang luas dan positif secara sosial, memperkuat ikatan komunitas, meningkatkan kesejahteraan sosial, memkan warisan budaya dan tradisional, serta meningkatkan kualitas hidup penduduk setempat. Hal ini menunjukkan bahwa revitalisasi pasar tidak hanya penting untuk pertumbuhan ekonomi, tetapi juga untuk memperkuat jaringan sosial dan memperkaya kehidupan masyarakat secara keseluruhan.

C. Analisis Efektivitas Revitalisasi Pasar Wagir Lor

1. Revitalisasi Fisik

Revitalisasi fisik pasar yang berhasil adalah hasil dari upaya yang teliti dan terencana untuk meningkatkan infrastruktur pasar dan memperbaiki lingkungan fisiknya. Saat revitalisasi mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, ini menandakan kesuksesan dalam memberikan manfaat yang diharapkan kepada masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.

Revitalisasi pasar yang telah berhasil akan mencapai peningkatan jumlah pengunjung. Dengan lingkungan yang lebih menarik dan fasilitas yang diperbarui, pasar menjadi destinasi yang lebih diminati oleh masyarakat lokal dan wisatawan. Hal ini menciptakan lingkungan ekonomi yang lebih dinamis dengan lebih banyak transaksi dan pertumbuhan usaha pedagang.

Secara keseluruhan, revitalisasi fisik pasar Wagir Lor yang berhasil tidak hanya menciptakan fondasi ekonomi yang kukuh, tetapi juga menghidupkan kembali kehidupan sosial dan budaya masyarakat setempat. Dengan tercapainya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, revitalisasi Pasar Wagir Lor membuktikan dirinya sebagai inisiatif yang memberikan dampak positif yang berkelanjutan dalam perkembangan perekonomian masyarakat setempat.

2. Revitalisasi Manajemen

Analisis tentang keberhasilan revitalisasi pasar dalam merevitalisasi manajemen pasar. Menyoroti dampak positif yang telah terjadi sebagai hasil dari upaya revitalisasi tersebut. Revitalisasi pasar yang berhasil telah mencapai peningkatan signifikan dalam efisiensi pengelolaan sampah. Ini terlihat dari implementasi sistem pengelolaan sampah yang lebih terstruktur dan efektif, termasuk pengangkutan serta pengolahan sampah yang lebih efisien. Dengan demikian, pasar mampu mengurangi volume sampah yang dihasilkan dan meningkatkan kebersihan lingkungan sekitar.

Keberhasilan revitalisasi manajemen Pasar Wagir Lor juga tercermin dalam perbaikan tata kelola parkir. Ini meliputi peningkatan perluasan tempat parkir, penataan ulang tata letak parkir untuk mengurangi kemacetan, serta penerapan sistem manajemen parkir yang lebih efisien. Dengan demikian, pasar mampu memberikan pengalaman parkir yang lebih nyaman dan mudah bagi pengunjung, serta mengurangi gangguan lalu lintas di sekitar pasar.

Keberhasilan revitalisasi manajemen pasar Wagir Lor juga tercermin dalam peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat. Melalui program-program penyuluhan, masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya pengelolaan sampah dan parkir yang baik. Ini mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam praktik-praktik yang ramah lingkungan dan aman, serta mendukung upaya pengelolaan pasar secara

berkelanjutan. Dengan demikian, keberhasilan revitalisasi pasar dalam manajemen tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional pasar, tetapi juga memberikan dampak positif yang nyata bagi lingkungan, kesehatan masyarakat, dan kualitas hidup pedagang secara keseluruhan. Ini menegaskan pentingnya peran pasar dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat.

3. Revitalisasi Ekonomi

Keberhasilan revitalisasi pasar Wagir Lor Ngebel bukan hanya tercermin dalam peningkatan aktivitas perdagangan dan pendapatan pedagang, tetapi juga dalam dampak yang lebih luas terhadap ekonomi lokal secara keseluruhan. Tentu, kenaikan pendapatan pedagang adalah salah satu indikator kunci keberhasilan revitalisasi pasar. Ketika pendapatan pedagang meningkat, ini mencerminkan efektivitas revitalisasi dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi mereka untuk berjualan dan berusaha.

Dengan perbaikan infrastruktur dan yang efektif, aktivitas perdagangan di pasar Wagir Lor Ngebel mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan kualitas fasilitas pasar, seperti jalan, trotoar, dan sistem drainase, tidak hanya meningkatkan kenyamanan bagi pengunjung, tetapi juga memperbaiki aksesibilitas ke pasar. Hal ini mengundang minat lebih banyak orang untuk mengunjungi pasar dan berbelanja.

Dukungan yang efektif juga memainkan peran penting dalam meningkatkan jumlah pengunjung pasar. Pasar Wagir Lor Ngebel berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keberadaannya dan menarik minat lebih banyak pengunjung. Dengan peningkatan jumlah pengunjung, pedagang di pasar Wagir Lor Ngebel secara alami mengalami peningkatan penjualan. Lebih banyak pengunjung berarti peluang lebih besar bagi pedagang untuk menjual barang dagangan mereka. Dengan demikian, peningkatan aktivitas perdagangan secara langsung berkontribusi pada peningkatan penjualan bagi pedagang, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan mereka.

Peningkatan penjualan ini tidak hanya bermanfaat bagi pedagang, tetapi juga bagi ekonomi lokal secara keseluruhan. Lebih banyak uang beredar di komunitas, menciptakan efek domino yang menguntungkan bagi usaha-usaha lokal lainnya. Selain itu, pendapatan tambahan dari pajak penjualan juga dapat memberikan sumbangan yang signifikan bagi pemerintah daerah, yang dapat digunakan untuk meningkatkan layanan dan infrastruktur publik.

Dengan demikian, perbaikan infrastruktur yang efektif memainkan peran penting dalam meningkatkan aktivitas perdagangan di pasar Wagir Lor Ngebel. Peningkatan jumlah pengunjung dan penjualan membawa dampak positif bagi pedagang, masyarakat lokal, dan ekonomi regional secara keseluruhan, menciptakan lingkungan yang lebih sejahtera dan berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat.

4. Revitaliasi sosial

Dapat disimpulkan bahwa revitalisasi sosial pasar Wagir Lor telah berhasil mencapai tujuan-tujuannya dengan baik. Melalui kolaborasi yang erat antara pemerintah, masyarakat lokal, dan pihak terkait lainnya, pasar Wagir Lor telah mengalami transformasi yang signifikan. Perkembangan pasar Wagir Lor menjadi lebih dari sekadar tempat transaksi komersial menjadi sebuah pusat kegiatan sosial, budaya, dan ekonomi merupakan indikator keberhasilan revitalisasi pasar yang sangat signifikan. Transformasi ini menunjukkan bahwa pasar telah berhasil mengubah dirinya menjadi sebuah entitas yang hidup, beradaptasi dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat lokal. Pasar Wagir Lor tidak hanya menjadi tempat untuk berbelanja, tetapi juga menjadi titik pertemuan bagi penduduk setempat. Masyarakat menggunakan pasar sebagai tempat untuk bertemu, berinteraksi, dan berbagi cerita, memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat.

Dengan demikian, perkembangan pasar Wagir Lor menjadi pusat kegiatan sosial, budaya, dan ekonomi mencerminkan adanya transformasi yang signifikan dari sekadar tempat transaksi komersial menjadi sebuah entitas yang dinamis dan inklusif. Hal ini menunjukkan bahwa revitalisasi pasar tidak hanya tentang memperbaiki infrastruktur fisik, tetapi juga tentang menciptakan lingkungan yang ramah, beragam, dan memenuhi kebutuhan seluruh komunitas.

Dengan demikian, berbagai indikator keberhasilan tersebut menegaskan bahwa revitalisasi pasar Wagir Lor sudah berjalan secara efektif. Upaya-upaya yang terkoordinasi dan partisipasi aktif dari berbagai pihak telah mengubah pasar tradisional yang tadinya mengalami penurunan menjadi sebuah entitas yang hidup, berdaya saing, dan memenuhi beragam kebutuhan masyarakat lokal. Revitalisasi pasar Wagir Lor tidak hanya menjadi contoh keberhasilan dalam memperbaiki infrastruktur fisik, tetapi juga dalam membangun lingkungan yang inklusif, beragam, dan berkelanjutan bagi seluruh Masyarakat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa :

1. Bentuk Revitalisasi Pasar Wagir Lor

a. Secara Fisik

Revitalisasi yang dilakukan pada Pasar Wagir Lor berupa pembangunan kembali fisik bangunan kios sejumlah 20 di pasar bagian belakang berupa penguatan struktur tembok, penggantian roling dor, pengecatan ulang, pergantian atap yang sebelumnya atap kayu dan genting menjadi beton. Penambahan bangunan 2 lantai untuk menambah kapasitas pasar dibagian tengah, dengan struktur beton semi terbuka dibagian lantai 2. Pembangunan kembali toko bagian paling depan sebagai wajah pasar Wagir Lor, berupa pergantian lantai, pengecatan ulang, penggantian roling dor penambahan fasilitas penerangan.

b. Secara Manajemen

Pembuatan setruktur ulang pengelola pasar lapangan, dan mensosialisasikan program revitalisasi dan segala kebijakan pemerintah desa termasuk retribusi, biaya sewa. Pembentukan kerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan sampah di Pasar Wagir lor.

c. Secara Ekonomi

Pengelola pasar mengawasi stabilitas harga yang ada di Pasar Wagir Lor. Mengupayakan persaingan antar pedagang yang sehat, dengan menata kembali lokasi penjualan dan zona pedagang termasuk penertiban pedagang liar. Dengan persaingan antar pedagang yang sehat akan membentuk stabilitas harga dagangan yang dijual. Pengelola pasar tetap melestarikan aktivitas ekonomi di Pasar Wagir Lor sebelum revitalisasi agar suasana pasar tidak berubah aktivitas jual beli juga tidak menurun. Pengelola pasar juga memastikan barang dagangan yang dijual merupakan komoditi yang halal, dan merupakan sarana dalam memeromosisikan hasil bumi dari Masyarakat Ngebel.

d. Secara Sosial

Pengelola Pasar Wagir Lor secara aktif membangun komunikasi dengan para pedagang, harapannya dengan komunikasi yang baik maka aspirasi pedagang juga akan terserap dengan baik. Serta komunikasi yang baik akan membangun rasa kekeluargaan antar pedagang baik pedagang lama maupun pedagang baru.

2. Dampak Revitalisasi Pasar Wagir Lor

Revitalisasi pasar Wagir Lor telah membawa dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan masyarakat lokal dan ekonomi regional. Transformasi pasar dari sekadar tempat transaksi

komersial menjadi pusat kegiatan sosial, budaya, dan ekonomi mencerminkan kesuksesan revitalisasi tersebut.

a. Fisik

Revitalisasi pasar melibatkan pembaruan dan perbaikan infrastruktur pasar yang ada. Ini mungkin termasuk perbaikan akses keluar masuk pengunjung, sistem drainase, pencahayaan, dan fasilitas umum lainnya. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan aksesibilitas, keamanan, dan kenyamanan bagi pedagang dan pengunjung. Revitalisasi Pasar Wagir Lor juga melibatkan pengaturan ulang tata ruang pasar untuk meningkatkan fungsionalitas dan efisiensi. Ini mungkin termasuk pembangunan zona khusus untuk produk tertentu, penentuan area parkir, atau peningkatan tata letak yang lebih teratur.

b. Manajemen

Keberhasilan revitalisasi manajemen pasar Wagir Lor juga tercermin dalam peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat. Melalui program-program penyuluhan, masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya pengelolaan sampah dan parkir yang baik. Ini mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam praktik-praktik yang ramah lingkungan dan aman, serta mendukung upaya pengelolaan pasar secara berkelanjutan. Dengan demikian, keberhasilan revitalisasi pasar dalam manajemen tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional pasar, tetapi juga memberikan dampak positif yang nyata bagi lingkungan, kesehatan masyarakat, dan kualitas

hidup pedagang secara keseluruhan. Ini menegaskan pentingnya peran pasar dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat.

c. Ekonomi

Revitalisasi pasar Wagir Lor telah memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat lokal dan wilayah sekitarnya. Melalui peningkatan pendapatan pedagang, penciptaan lapangan kerja baru, stimulasi pertumbuhan usaha lokal, peningkatan penerimaan pajak, dan pertumbuhan ekonomi regional, revitalisasi pasar telah menjadi investasi yang berharga dalam memperkuat ekonomi lokal dan mendukung pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Ponorogo.

d. Sosial

Revitalisasi pasar telah memperkuat ikatan sosial dalam komunitas dengan menciptakan ruang pertemuan dan interaksi antara penduduk setempat. Melalui berbagai interaksi di pasar, masyarakat lokal dapat saling bertukar cerita, pengalaman, dan memperkuat hubungan antarwarga.

3. Efektivitas Revitalisasi Pasar Wagir Lor

Revitalisasi pasar Wagir Lor telah berjalan secara efektif. Upaya kolaboratif antara pemerintah, masyarakat lokal, dan berbagai pihak terkait telah mengubah pasar menjadi pusat kegiatan yang vital, memperkuat ikatan sosial dalam komunitas, dan memberikan dorongan

bagi pertumbuhan ekonomi lokal. Revitalisasi pasar Wagir Lor merupakan contoh yang membanggakan dari bagaimana pembangunan ekonomi dapat diintegrasikan dengan pelestarian budaya dan pemberdayaan masyarakat, menciptakan lingkungan yang lebih sejahtera dan berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Desa Wagir lor harus bisa meningkatkan fasilitas pasar yang masih kurang seperti perbaikan fasilitas toilet dan penerangan. Karena fakta dilapangan ditemukan bahwa toilet yang kurang layak dan penerangan yang masih kurang merata.
2. Bagi pengelola pasar harus bisa menjalin kerjasama dengan kepolisian atau satuan polisi pamong praja terkait dengan penertiban pedagang liar yang telah mengganggu lalu lintas di sekitaran area pasar. Sehingga dapat memaksimalkan area pasar yang masih kosong.
3. Bagi pedagang wajib mematuhi peraturan yang sudah diterapkan oleh pengelola pasar. Agar Pasar Wagir Lor tetap memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pengunjung dan pedagang serta menciptakan suasana yang kondusif.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian yang telah dilakukan dapat dijadikan sebagai literatur dalam penelitian selanjutnya. Dan bagi

Pemerintah desa Wagir Lor bisa menjadi pedoman untuk kebijakan yang akan datang.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Aziz. "Teknik Analisis Data Analisis Data." *Teknik Analisis Data Analisis Data*, 2020, 1–15.
- Ajheng, Roro, Oriza Syativa, Aji Ratna Kusuma, and Santi Rande. "Efektivitas Revitalisasi Kawasan Citra Niaga Kota Samarinda." *EJournal Administrasi Publik* 9, no. 4 (2022): 5909–19.
- Arni, Arni. "Revitalisasi Pasar Tradisional Di Kota Makassar." *Indonesian Journal of Intellectual Publication* 2, no. 3 (2022): 111–16.
<https://doi.org/10.51577/ijipublication.v2i3.331>.
- Contoh, Backpropagation, Jamila Issa, Ivan Tabares, Pemrograman Berorientasi Berbasis Objek, Laporan Hasil, Teknologi Informasi, Hidayatullah Himawan Aradea, Ade Yuliana, et al. "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title." *Rabit: Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab* 1, no. 1 (2019): 2019.
http://www.ghbook.ir/index.php?name=فرهنگ و رسانه های نوین&option=com_dbook&task=readonline&book_id=13650&page=73&chkhashk=ED9C9491B4&Itemid=218&lang=fa&tmpl=component%0Ahttp://www.albayan.ae%0Ahttps://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&q=APLIKASI+PENGENA.
- Ding, Damianus. "Studi Tentang Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) Di Desa Noha Boan Kecamatan Long Apari Kabupaten Mahakam Ulu." *E-Journal Ilmu Pemerintah* 2, no. 2 (2014): 2888–2902.
- Dr. Drs. Thobby Wakarmamu, SH. M. Si. "Metode Penelitian Kualitatif Penerbit Cv.Eureka Media Aksara." *Metode Penelitian Kualitatif Penerbit Cv.Eureka Media Aksara*, 2021, 78.
- Fauziah, Wiwit Rizqi, Cucu Sugiarti, and Rachmat Ramdani. "Efektivitas Program Wirausaha Pemuda Dalam Upaya Penurunan Angka Pengangguran Terbuka

- Di Kabupaten Tegal Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Manajemen* 14, no. 2 (2022): 367–75. <https://doi.org/10.30872/jmmn.v14i2.11001>.
- Finaka, Andrian W. “Revitalisasi Pasar Rakyat Capai 4.211 Pasar.” *Indonesiabaik.Id*, 2019. <https://indonesiabaik.id/infografis/revitalisasi-pasar-rakyat-capai-4211-pasar#:~:text=Maksud dan tujuan revitalisasi atau,meningkatkan omset pedagang pasar rakyat>.
- Firdausyiah, Anandya Ghifari, and Santy Paulla Dewi. “Pengaruh Revitalisasi Terhadap Pola Ruang Kota Lama Semarang.” *Jurnal Riptek* 15, no. 1 (2021): 17–27. <https://doi.org/10.35475/ripteck.v15i1.104>.
- Firmansyah, Muhammad, Masrun Masrun, and I Dewa Ketut Yudha S. “Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif.” *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan* 3, no. 2 (2021): 156–59. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v3i2.46>.
- Fitriani, Hanik. “Dampak Revitalisasi Lapangan Beran Terhadap Efek Sosial Dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat.” *Journal of Economics and Social Sciences (JESS)* 1, no. 2 (2022): 76–86. <https://doi.org/10.59525/jess.v1i2.116>.
- Hartono, Hartono, M Adik Rudiyanto, and Fachrudiy Asj’ari. “Analisa Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar (Studi Pada Pasar Tradisional Desa Bulubrangsi Kec. Laren Kabupaten Lamongan).” *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 3, no. 2 (2020): 72–84. <https://doi.org/10.36815/prive.v3i2.835>.
- Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif. “Metode-Kualitatif.” *Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Hal 80-83, 2013.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. “Kamus Besar Bahasa Indonesia.” *Balai Pustaka*, 1994, 1–1277. <https://www.worldcat.org/title/222001867>.
- Karnavian, Muhammad Tito. “Perpustakaan Lemhannas RI.” *Optimalisasi Strategi Nasional Penanggulangan Terorisme guna Mendukung Sistem Manajemen Nasional Bidang Keamanan dalam Rangka Ketahanan Nasional*, 2011.

<http://lib.lemhannas.go.id/public/media/catalog/0010-011600000000008/swf/1652/files/basic-html/page15.html>.

L, J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin, 2022. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAAJ&hl=en>.

Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Masyarakat Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

MENTERI PERDAGANGAN REPUBLIK INDONESIA. “KEPUTUSAN MENTERI PERDAGANGAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 152 TAHUN 2024.” <https://jdih.kemendag.go.id/>, 2024. [https://jdih.kemendag.go.id/pdf/Regulasi/2024/Salinan Kepmendag 152 Tahun 2024.pdf](https://jdih.kemendag.go.id/pdf/Regulasi/2024/Salinan%20Kepmendag%20152%20Tahun%202024.pdf).

———. PETUNJUK OPERASIONAL PENGELOLAAN DANA ALOKASI KHUSUS FISIK TAHUN ANGGARAN 2020 BIDANG PASAR MENU KEGIATAN REVITALISASI PASAR RAKYAT (2020).

Poti, Jamhur, and Mahadiansar Mahadiansar. “Evaluasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional : Studi Pasar Akau Potong Lembu Kota Tanjungpinang.” *Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik* 6, no. 3 (2020): 294–309. <https://doi.org/10.26618/kjap.v6i3.4165>.

Prasetyo, Luhur. “Perilaku Pedagang Di Pasar Wisata Plaosan Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam.” *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research* 2, no. 1 (2022): 121–38. <https://doi.org/10.21154/niqosiya.v2i1.732>.

Rosalina, Iga. “Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Begulir Di Desa Mantren Kec. Karangerejo Kabupaten Madetan’. *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan*

Masyarakat, Vol.01 No 01 (1 Februari 2019), h.3.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99.

Sartika, Dewi. “Analisis Efektivitas Pendapatan Retribusi Daerah Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Palembang.” *Universitas Muhammadiyah Palembang*, 2019, 11. <http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/5337/>.

STEERS, Richard M. *Efektifitas Organisasi*. JAKARTA: Penerbit Erlangga, 1985.

Sugiono. “Metode Penelitian Metode Penelitian.” *Metode Penelitian Kualitatif*, no. 17 (2015): 43. [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf).

Suryantara, I Made Putra, and Muh. Zulfiqri Syahmat. “Efektifitas Pelaksanaan Program Kampung Sehat Dalam Rangka Menekan Penyebaran Covid-19 (Studi Pada Kelurahan Bintaro, Kota Mataram)” 10, no. 2 (2022): 125–31. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3183>.

Undang-Undang Republik Indonesia. “Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan.” *LN.2014/No. 45, TLN No. 5512, LL SETNEG: 56 HLM, 2014, 1–56*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38584/uu-no-7-tahun-2014>.

Yanu, Riyanti. “Peningkatan Kesejahteraan Pedagang Melalui Program Revitalisasi Pasar (Studi Kasus Pasar Manis Kabupaten Banyumas),” 2022. http://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/15636%0Ahttp://repository.uinsaizu.ac.id/15636/1/YANU_RIYANTI_PENINGKATAN_KESEJAHTERAAN_PEDAGANG_MELALUI_PROGRAM_REVITALISASI_PASAR_%28STUDI_KASUS_PASAR_MANIS_KABUPATEN_BANYUMAS%29.pdf.

Yuliana, Putu Ririn, and Ida Bagus Suryawan. “Revitalisasi Daya Tarik Wisata Dalam Rangka Peningkatan Kunjungan Wisatawan (Studi Kasus: Daya Tarik Wisata Sangeh, Kabupaten Badung, Bali).” *Jurnal Destinasi Pariwisata* 4, no. 2 (2016): 53. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2016.v04.i02.p10>.